LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN-MBKM)
EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH (KESADARAN LINGKUNGAN)

Disusun oleh kelompok 1:

1. Afidatul Umroh (2223250001)
2. Erda (2223250004)
3. Fariza Darmanasri (2223250030)
4. Frissilia Sandrina (2223250006)
5. Intan Lestari (2223250008)
6. Penti Radjani (2223250024)
7. Putri Maharani (2223250021)
8. Resti Dwi Sukma (2223250012)
9. Ria Amalia (2223250042)
10. Sheny Nur Umairoh (2223250033)
11. Shinta Lapi Sari (2223250047)
12. Septya Neng Rahayu (2223250014)
13. Siti Huril'in (2223250031)
14. Welia Nadillah (2223250017)
15. Yulia Rahma Densi (2223250018)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

BENGKULU

2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Pengajuan KKN-MBKM dengan tema "Edukasi Pengelolaan Sampah (kesadaran lingkungan)" di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025 yang dilaksanakan dari tanggal 8 April 2025 s.d. 28 Mei 2025 telah disetujui dan disahkan pada tanggal……..

Yang Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan	Ketua Kelompok
Prof. Dr. Hj. Asiyah, M. Ag	**Penti Radjani**
NIP. 196510272003122001	**NIM. 2223250024**

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dra. Aam Amaliyah, M. Pd

NIP.196911222000032002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN I
DAFTAR ISI 2
BAB I 3
A. Latar Belakang 3
B. Tujuan 4
C. Manfaat Pelaksanaan Program 5
BAB II 8
A. Gambaran Umum Lokasi 8
B. Permasalahan 10
C. Solusi Yang Ditawarkan 12
BAB III 14
A. Persiapan dan Pembekalan 14
B. Uraian Kegiatan MBKM Lingkar Kampus 15
C. Metodologi Pelaksanaan PKM Metode PAR atau ABCD 17
BAB IV 19
DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN 33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Laia, 2022). Saat ini kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan di desa-desa, namun juga dapat dilakukan di lingkungan sekitar kampus. Program ini dinamakan KKN MBKM LINGKAR KAMPUS "KAMU-AKU." Program KKN MBKM menawarkan beberapa tema kepada mahasiswa peserta KKN. Dari beberapa tema tersebut, tim KKN MBKM kelompok 1 dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mengambil tema "Edukasi Pengelolaan Sampah" yang fokus pada edukasi kesadaran lingkungan.

Surabaya khususnya wilayah RT 11 merupakan salah satu kelurahan yang berada di Provinsi Bengkulu dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Data dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan RT 11 menghasilkan 46,698 kg setiap harinya. 45 kg dari jumlah sampah tersebut merupakan sampah organik dan 1,698 kg merupakan sampah non organik. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya terus bertambah, sementara kapasitas pengelolaan sampah masih terbatas, baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya manusia. Akibatnya, tumpukan sampah menjadi pemandangan yang umum. Hal ini menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak buruk pada kesehatan masyarakat. Bau tak sedap, berkembangnya vektor penyakit (seperti tikus dan lalat), dan munculnya berbagai penyakit akibat kontaminasi sampah menjadi ancaman nyata.

Permasalahan sampah di Surabaya RT 11 juga berkaitan erat dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah, pengolahan sampah organik dan anorganik, serta pentingnya prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle)* menyebabkan sampah seringkali berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa melalui proses pengolahan yang memadai.

Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi kunci penting dalam mengatasi krisis sampah di Bengkulu khususnya daerah Surabaya. Program KKN MBKM ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya tersebut, dengan fokus pada edukasi pengelolaan sampah di RT 11, RW 04 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu sebagai pilot project yang diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain.

B. Tujuan

Program KKN MBKM dengan tema "Edukasi Pengelolaan Sampah" ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat di RT 11, RW 04 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Tujuan yang lebih luas adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pemahaman konsep 3R : memberikan pemahaman kepada masyarakat/institusi terkait tentang konsep *Reduce, Reuse, Recycle,* serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sosialisasi.
2. Membekali keterampilan pengolahan sampah: melatih masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, pengolahan sampah organik

(misalnya, pembuatan kompos), dan pengolahan sampah anorganik (misalnya, daur ulang plastik dan kertas).

3. Membangun sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan membantu dalam membangun sistem pengumpulan dan pengolahan sampah yang efektif dan efisien.
4. Membangun kemitraan dengan stakeholder: membangun kerjasama dengan lembaga terkait dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung program pengelolaan sampah.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

Program KKN MBKM ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Masyarakat Kelurahan Surabaya RT 11
   a. Peningkatan kesehatan masyarakat: berkurangnya penyakit akibat sampah dan lingkungan yang lebih sehat.
   b. Peningkatan ekonomi: terbukanya peluang ekonomi baru melalui pengolahan sampah (misalnya, pembuatan kerajinan dari sampah daur ulang).
   c. Peningkatan kualitas hidup: lingkungan yang lebih bersih, indah, dan nyaman untuk ditinggali.
   d. Peningkatan kesadaran lingkungan: masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa Peserta KKN-MBKM Lingkar Kampus
   a. Sebagai Tempat Pengembangan Diri

      Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dalam konteks nyata. Mahasiswa dapat belajar tentang pengelolaan sampah secara

praktis, mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab sosial.

b. Pengalaman Kerja Lapangan

KKN MBKM ini merupakan pengalaman kerja lapangan yang berharga bagi mahasiswa, khususnya bagi mereka yang ingin berkarier di bidang lingkungan, sosial, atau pengembangan masyarakat. Mahasiswa dapat belajar tentang metode penelitian lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan.

c. Peningkatan Kompetensi

Mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, dan pengembangan masyarakat. Program ini dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Networking

Mahasiswa dapat menjalin hubungan dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah kelurahan, LSM, dan instansi terkait lainnya. Hubungan ini dapat bermanfaat untuk pengembangan karier dan kegiatan sosial di masa depan.

3. Manfaat untuk Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

a. Peningkatan Reputasi

UINFAS Bengkulu dapat meningkatkan reputasi dan citra positif di masyarakat melalui program KKN MBKM yang berfokus pada isu sosial dan lingkungan. Program ini menunjukkan komitmen universitas dalam mendukung pengembangan masyarakat dan keberlanjutan.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di UINFAS Bengkulu dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan terintegrasi dengan masyarakat. Universitas dapat memperoleh data dan informasi yang berharga dari program KKN MBKM untuk meningkatkan proses pembelajaran.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Gambaran Umum

Surabaya adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Secara spesifik Lokasi yang dijadikan sebagai tempat KKN MBKM ini terletak di Gang Mawar, RT 11, RW 4. Lokasi ini tidak jauh dari tempat wisata pulau kumayan Kota Bengkulu.

2. Demografi dan Sosial Ekonomi
    a. Jumlah Penduduk : Kurang lebih sekitar 70 Kartu Keluarga
    b. Mata Pencaharian : Swasta, buruh harian, petani
    c. Agama : Islam, Kristen
3. Infrastruktur dan Fasilitas
    a. Perumahan : Perumahan Nasional
    b. Transportasi Warga : Motor, Mobil
    c. Akses Kesehatan : Puskesmas
4. Profil Masyarakat RT 11
    a. Struktur Organisasi
        1) Ketua RT : Endang Sukardi
        2) Sekretaris : Syafaruddin
        3) Bendahara : Joko Surya Andalas
        4) Seksi Kepemudaan : Mardi
        5) Seksi PKK : Deli Aprida
    b. Budaya

1) Bahasa : Bahasa Bengkulu dan Bahasa Indonesia

2) Adat Istiadat : Di Kelurahan Surabaya, RT 11, Kota Bengkulu, terdapat kearifan lokal yang masih terjaga, salah satunya adalah semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Hal ini terlihat jelas dalam penyelenggaraan pesta atau perayaan adat, di mana warga secara aktif berpartisipasi dan bahu-membahu untuk mensukseskan acara tersebut. Gotong royong ini mencerminkan nilai-nilai sosial yang kuat dan menjadi ciri khas kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.

B. Permasalahan

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data di lapangan, beberapa permasalahan terkait pengelolaan sampah teridentifikasi di RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi fokus utama program edukasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh tim KKN MBKM Kelompok 1.

1. Masih kurangnya kesadaran Masyarakat

   Sebagian besar masyarakat RT 11 Kelurahan Surabaya masih kurang menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari mayoritas warga RT 11 yang langsung

menyetorkan sampah mereka ke mobil pengangkut sampah tanpa dipilah terlebih dahulu serta masih banyaknya tumpukan sampah yang terlihat di lingkungan sekitar. Kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan juga menjadi faktor penyebabnya. Selain itu, praktik pembakaran sampah di pekarangan rumah masih sering ditemukan, yang berdampak buruk pada kualitas udara dan kesehatan lingkungan.

2. Minimnya fasilitas pengelolaan sampah

   Fasilitas pendukung pengelolaan sampah di RT 11 masih terbatas. Contohnya, kurangnya tempat sampah yang memadai dan terpisahkan antara sampah organik dan non-organik. Terdapat 7 tempat sampah di RT 11 yang menggabungkan tempat sampah organik non-organik. Jumlah ini dinilai kurang memadai jika dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di RT 11 yaitu 70 rumah tangga.

3. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah

   Meskipun telah ada bank sampah yang menampung sampah-sampah plastik dalam rumah tangga, partisipasi masyarakat RT 11 masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi program, minimnya pemahaman masyarakat tentang tata cara pengelolaan sampah, dan kurangnya motivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

   Berdasarkan survei dan wawancara terhadap kurang lebih 70 rumah tangga di RT 11, tidak satupun warga RT 11 yang rutin memilah sampah. Warga RT 11 lebih memilih untuk menyetorkan sampah secara langsung ke mobil pengangkut sampah tanpa adanya proses pemilahan sampah terlebih dahulu.

C. Solusi Yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, tim KKN MBKM Kelompok 1 menawarkan beberapa solusi, antara lain:

1. Sosialisasi dan Edukasi

   Melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat RT 11 tentang pentingnya pengelolaan sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta tata cara pemilahan dan pengolahan sampah yang benar. Sosialisasi dilakukan dengan target minimal 5 orang dari kalangan ibu-ibu. Edukasi dilakukan melalui poster dan juga video edukasi.

2. Pemasangan Tempat Sampah

   Membantu menyediakan dan memasang tempat sampah yang memadai dan terpisahkan antara sampah organik dan non-organik di lokasi strategis di RT 11.

3. Pembentukan Identitas RT 11 Menjadi Kampung Darling (Sadar Lingkungan)

   Pembentukan identitas "Kampung Darling" dilakukan dengan menciptakan gapura dari botol bekas yang dikumpulkan dari kegiatan pemilahan sampah. Gapura ini tidak hanya berfungsi sebagai tanda masuk ke kampung, tetapi juga sebagai simbol kepedulian warga terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan daur ulang, proyek ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa limbah dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan estetis. Selain itu, kegiatan ini akan melibatkan seluruh warga dalam proses pembuatan gapura, sehingga dapat mempererat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan adanya identitas ini, diharapkan masyarakat semakin sadar dan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar mereka.

4. Mengajak Warga Untuk Menjadi Bagian dari Bank Sampah

Solusi ini bertujuan untuk mengajak warga RT 11 berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Bank Sampah adalah sebuah sistem pengelolaan sampah yang memungkinkan masyarakat untuk mendaur ulang sampah yang dihasilkan dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah tersebut. Warga akan diajarkan cara memilah sampah, serta bagaimana cara menyimpan dan menjual sampah yang dapat didaur ulang. Dengan menjadi bagian dari Bank Sampah, warga tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah, tetapi juga dapat meningkatkan penghasilan keluarga melalui penjualan sampah yang telah dipilah. Program ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran lebih lanjut tentang pentingnya pengelolaan sampah dan manfaatnya secara ekonomi dan lingkungan.

BAB III
METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan Pembekalan

Tahap persiapan program ini meliputi:

1. Orientasi dan Sosialisasi Program: DPL menyelenggarakan orientasi dan sosialisasi program KKN MBKM secara menyeluruh. Hal ini mencakup:
   a. Penjelasan tema dan tujuan: penjelasan yang jelas dan rinci tentang tema KKN, tujuan yang ingin dicapai, dan manfaat bagi masyarakat.
   b. Gambaran umum lokasi KKN: informasi detail tentang lokasi KKN, kondisi sosial ekonomi masyarakat, potensi dan tantangan di lokasi, serta peraturan dan adat istiadat setempat.
   c. Pengenalan tim dan peran: pengenalan anggota tim KKN, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta mekanisme koordinasi antar anggota tim.
   d. Penjelasan pedoman dan prosedur: penjelasan yang jelas dan rinci tentang pedoman pelaksanaan KKN MBKM, prosedur pelaporan, dan mekanisme evaluasi program
2. Penyusunan proposal KKN MBKM: Proposal program disusun secara detail dan telah disetujui oleh lembaga terkait.
3. Koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat.
4. Pembekalan bagi mahasiswa peserta KKN MBKM tentang pengelolaan sampah, metode edukasi, dan strategi komunikasi.
5. Pengadaan Peralatan dan Bahan: Peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program disiapkan secara matang.

B. Uraian Kegiatan MBKM Lingkar Kampus

Uraian kegiatan KKN MBKM Lingkar Kampus selama 5 bulan pelaksanaan program meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup.

Tabel 3. 1 Uraian Kegiatan KKN MBKM

1. Tahap Persiapan

Tanggal	Deskripsi Kegiatan
14-16 Januari 2025	Mahasiswa mengikuti sosialisasi KKN MBKM yang diadakan di Gedung Serba Guna (GSG) UIN FAS Bengkulu.
20 Januari-5 Februari 2025	Mahasiswa memilih dan melakukan pendaftaran KKN di link yang telah disediakan oleh panitia KKN, serta mengurus persyaratan-persyaratan KKN.
Januari 2025	Mahasiswa mengurus pencarian anggota untuk mengikuti KKN MBKM.
26 Februari 2025	Mahasiswa melakukan pembelian baju KKN di lab terpadu UIN FAS Bengkulu.
25-28 Februari 2025	Registrasi ulang kelompok dan pemilihan tema MBKM.
Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan orientasi peserta KKN dan melakukan pembagian peran KKN MBKM.
5-27 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan bimbingan dengan DPL.
Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan penyusunan proposal pengajuan KKN MBKM dengan tema "Edukasi Pengelolaan Sampah"
Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mencari informasi detail tentang lokasi yang akan dijadikan tempat KKN MBKM.
17 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengikuti seminar proposal dan mulai merencanakan strategi pengembangan program KKN MBKM bersama dengan dosen pembimbing.
18-22 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan revisi proposal sesuai dengan masukan-masukan dari dosen pembimbing.

20 Maret 2025	Ketua dan sekretaris KKN MBKM melakukan pembekalan KKN yang diadakan di Gedung Serba Guna (GSG) UINFAS Bengkulu.
22 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan pertemuan dengan ketua RT 11 kelurahan Surabaya dan meminta izin untuk melakukan KKN di wilayah tersebut.
22 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan pencarian mitra yang dapat diajak bekerja sama dalam program KKN MBKM "Edukasi Pengelolaan Sampah."
23 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengumpulkan hasil revisi seminar proposal.
27 Maret 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengecek pengumuman kelulusan hasil seminar proposal.

2. Kegiatan Inti

Tanggal	**Deskripsi Kegiatan**
8 April 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengikuti upacara pelepasan KKN MBKM.
8 April 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 melakukan perkenalan kelompok kepada masyarakat di Lokasi KKN MBKM.
April-Mei 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mulai menjalankan program-program KKN MBKM sesuai dengan pedoman.
28 April 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengikuti kegiatan monitoring 1 KKN MBKM.
15 Mei 2025.	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengikuti kegiatan monitoring 2 KKN MBKM.

3. Tahap Penutup

Tanggal	**Deskripsi Kegiatan**
28 Mei 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengikuti upacara penutupan KKN MBKM.

2-6 Juni 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 menyampaikan laporan KKN MBKM kepada pihak terkait.
2-6 Juni 2025	DPL melakukan penyerahan nilai kepada pihak terkait.
6-15 Juni 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 menunggu penginputan nilai KKN ke siakadcloud UIN FAS Bengkulu.
15-30 Juni 2025	Tim KKN MBKM kelompok 1 mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah mengikuti KKN MBKM tahun 2025.

C. Metodologi Pelaksanaan PKM Metode PAR atau ABCD

Metode PAR *(Participatory Action Research)*

1. Tahap Perencanaan Partisipatif:
   a. Identifikasi Masalah: Melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan warga di wilayah RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu untuk mengidentifikasi masalah pengelolaan sampah. Fokus pada jenis sampah, volume sampah, dan dampaknya terhadap lingkungan.
   b. Perumusan Tujuan dan Sasaran
      1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga tentang pengelolaan sampah terpadu (3R).
      2) Meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan mereka.
      3) Mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) di RT 11 Kelurahan Surabaya.
   c. Membuat rencana aksi yang rinci, termasuk kegiatan, jadwal, dan sumber daya yang dibutuhkan, dengan kegiatan:
      1) Sosialisasi edukasi Pengelolaan sampah dengan materi pemilahan, pengolahan sampah organic dan anorganik, dan daur ulang.
      2) Kampanye pengurangan sampah plastik dengan pembuatan poster dan penyebaran informasi melalui media sosial.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Sosialisasi dan Edukasi:
      1) Sosialisasi edukasi pengelolaan sampah.

2) Kampanye pengurangan sampah plastik dengan menggunakan media sosial atau lainnya.

b. Monitoring dan Evaluasi
   1) Menganalisis data volume sampah sebelum dan setelah program.
   2) Melakukan wawancara dengan warga untuk mengetahui perubahan perilaku mereka dalam pengelolaan sampah.
   3) Melakukan observasi lapangan untuk mengamati keterlibatan warga dalam kegiatan pengelolaan sampah.

BAB IV
PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS/PKM

Kegiatan KKN MBKM kelompok 1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dengan tema "Edukasi Pengelolaan Sampah" dilakukan selama 5 bulan mulai dari pembekalan teknis, pelaksanaan program di lokasi dan seminar hasil/pelaporan. Jadwal kegiatan akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Tahap Pelaksanaan KKN MBKM

A. Tahap Persiapan

No.	Tanggal	Lokasi	Kegiatan	Deksripsi
1.	14-16 Januari 2025.	GSG UIN FAS Bengkulu	Sosialisasi teknis KKN MBKM	1. Mahasiswa mengikuti sosialisasi teknis pelaksanaan KKN MBKM. 2. Panitia menyampaikan persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan mulai dari penentuan tema, program kerja dan lain sebagainya. 3. Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan panitia KKN.
2.	20 Januari-5 Februari 2025	Online	Pendaftaran KKN MBKM	1. Mahasiswa melakukan pendaftaran KKN MBKM melalui link yang telah disediakan oleh panitia. 2. Mahasiswa melengkapi persyaratan untuk mengikuti kegiatan KKN MBKM

3.	Januari 2025	UIN FAS Bengkulu	Pencarian anggota KKN MBKM	1. Mahasiswa mengurus pencarian anggota untuk mengikuti KKN MBKM. Hasil yang didapatkan: 2. Peserta KKN MBKM yang berasal dari kelas A bergabung dengan 5 peserta yang berasal dari kelas B prodi PIAUD.
4.	26 Februari 2025	Lab terpadu UIN FAS Bengkulu	Pembelian seragam KKN MBKM	Untuk mendukung kegiatan KKN MBKM mahasiswa melakukan pembelian baju seragam KKN di lab terpadu UIN FAS Bengkulu.
5.	25-28 Februari 2025	Online	Registrasi ulang kelompok MBKM	Mahasiswa peserta KKN MBKM kelompok 1 melakukan registrasi ulang serta diskusi terkait pemilihan tema MBKM. Hasil: 1. Terbentuk kelompok KKN MBKM dengan jumlah 15 orang. Dari beberapa tema yang telah ditawarkan, tim KKN MBKM kelompok 1 memilih tema "Edukasi Pengelolaan Sampah."
6.	Maret 2025	UIN FAS Bengkulu	Orientasi peserta	Mahasiswa melakukan perkenalan peserta KKN lebih lanjut, melakukan pembagian peran KKN MBKM dan Menyusun rencana KKN MBKM. Hasil: 1. Tim memilih Penti Radjani sebagai ketua Tim, Resti dan Septya

				sebagai sekretaris dan Sheny dan Siti sebagai bendahara. 2. Tim mulai menyusun tema, tujuan, kendala dan strategi-strategi untuk mendukung keberhasilan program KKN MBKM. Tim merencanakan tempat-tempat yang akan dijadikan tujuan KKN MBKM.
7.	5-27 Maret 2025	UIN FAS Bengkulu	Masa bimbingan peserta KKN ke DPL	DPL memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada mahasiswa peserta KKN kelompok I terkait dengan program yang akan dijalankan.
8.	Maret 2025	UIN FAS Bengkulu	Penyusunan proposal pengajuan KKN MBKM	Tim KKN kelompok I mulai menyusun proposal Pengajuan KKN MBKM dengan tema yang telah di diskusikan.
9.	Maret 2025	Lokasi KKN MBKM (Surabaya)	Persiapan KKN MBKM	1. Tim mencari informasi detail mengenai lingkungan tempat KKN dan melakukan survey. Hasil: berdasarkan ketentuan dan kriteria tertentu, tim memilih wilayah RT 11, RW 04 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. 2. Tim mencari mitra/kelompok yang dapat diajak kerja sama dalam program.
10.	17 Maret 2025.	UIN FAS Bengkulu	Seminar proposal KKN MBKM	Tim KKN MBKM kelompok I mengikuti seminar proposal dengan

				jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia KKN. Hasil: 1. Tim KKN MBKM kelompok 1 menyampaikan proposal kepada dosen pembimbing Ahmad Syarifin, M.Ag 2. Dosen pembimbing menyampaikan masukan-masukan serta menyampaikan bagian-bagian proposal yang harus direvisi.
11,	22 Maret 2025	Lokasi KKN MBKM (Surabaya)	Pertemuan dengan ketua RT 11	Tim KKN MBKM kelompok 1 datang ke lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan KKN MBKM 1. Melakukan perkenalan kelompok dengan ketua RT dan beberapa pihak terkait. 2. Meminta izin kepada ketua RT dan pihak terkait untuk melaksanakan KKN MBKM di wilayah tersebut. 3. Menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan di wilayah tersebut. 4. Tim mengajak Ibu Widia dan Ibu Kris (ahli di bidang pengelolaan sampah) untuk bekerja sama untuk mendukung keberhasilan program.
12.	27 Maret 2025	UIN FAS Bengkulu	Pengumuman kelulusan	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengecek

			hasil seminar proposal	pengumuman kelulusan hasil seminar proposal di tempat yang disediakan oleh panitia.
13.		Rumah Ibu Widia anggota bank sampah Kelurahan Surabaya	Koordinasi jadwal kegiatan belajar dengan anggota Bank Sampah (Ibu Widia dan Ibu Kristin).	Tim telah berkoordinasi dengan perwakilan warga atau warga yang bersangkutan untuk mendiskusikan dan menyepakati jadwal kegiatan belajar yang efektif dan efisien, memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam program.

B. Tahap Inti

Minggu ke-	Hari/ Tanggal	Lokasi	Kegiatan	Deskripsi
I	Senin, 7 April 2025	Rektorat UIN FAS Bengkulu	Pelepasan KKN MBKM	Tim KKN MBKM kelompok I mengikuti upacara pelepasan KKN MBKM.
	Selasa, 8 April 2025	RT 11 Kelurahan Surabaya	Pendahuluan dan pemetaan masalah	Mengobservasi lokasi, mengumpulkan data mengenai kebiasaan dan permasalahan pengelolaan sampah di RT 11 Kelurahan Surabaya.
	Sabtu, 12 April 2025	Bank sampah vanda kite	Pembelajaran pemilahan sampah I	Tim KKN MBKM Kelompok I belajar tentang pemilahan sampah organik dan anorganik bersama anggota bank sampah Kelurahan Surabaya.
2	Jum'at, 18 April 2025	Bank sampah	Pembelajaran pemilahan sampah 2	Tim KKN MBKM melanjutkan kegiatan pembelajaran

		vanda kite		tentang pemilahan sampah dan belajar untuk mempraktikkannya. Kegiatan ini melibatkan warga sekitar dari kalangan ibu-ibu dan anak-anak. Pembelajaran ini dipandu oleh Sekretaris Bank Sampah (Ibu Widia).
			Proker (Membuat video edukasi 3 R)	Tim KKN MBKM Kelompok 1 membuat video edukasi tentang 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle), Video edukasi ini di kirim ke grup warga dan di upload ke platform Instagram. Hasil video ini mendapat respon positif dari warga. Dari platform Instagram video ini diputar sebanyak 1.247 kali, mendapat 64 like dan 45 komentar.
	Sabtu, 19 April 2025	Rumah DPL (Prof. Dr. Hj. Asiyah, M. Ag)	Pertemuan dengan DPL	Setelah dibagikan DPL kelompok, Tim KKN MBKM kelompok 1 mengadakan rapat dengan DPL guna membahas keberlanjutan program kerja KKN MBKM kelompok 1.

3	Kamis, 24 April 2025	Rumah ketua RT 11	Kunjungan DPL	Dosen Pembimbing Lapangan melakukan kunjungan pertama ke lokasi KKN MBKM kelompok 1. DPL berdiskusi dengan Bapak RT 11 dan anggota bank sampah (Ibu Widia dan Ibu Kristin) mengenai program kerja KKN yang sedang dijalankan. Pertemuan ini sangat bermanfaat untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan."
	Jum'at, 25 April 2025	RT 11 Kelurahan Surabaya	Proker kampanye: pemasangan poster	Poster edukasi A5 dicetak sebanyak 10 buah dan ditempel di 10 lokasi strategis di RT 11. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk menjangkau masyarakat luas, khususnya ibu rumah tangga dan anak-anak sekolah. Desain poster dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna-warna cerah dan gambar yang mudah dimengerti. Bahasa yang digunakan juga sederhana dan mudah dipahami oleh

				semua kalangan. Diperkirakan, selama periode pemasangan poster, lebih dari 50 orang telah melihat poster tersebut, berdasarkan estimasi jumlah pengunjung di setiap lokasi.
	Sabtu, 26 April 2025	Lapangan rumah warga RT 11	Edukasi pengelolaan sampah	Kelompok KKN MBKM 1 turut serta dalam kegiatan rapat RT 11 di Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Rapat ini dihadiri sekitar 50 peserta dari kalangan Bapak-bapak dan Ibu-ibu. Tim kelompok 1 memanfaatkan kesempatan ini untuk memberikan edukasi pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan lomba "Bengkulu bisa" di kota Bengkulu. Edukasi awal yang kami berikan meliputi proses pemilahan sampah organik dan non organik prinsip 3R, sampah-sampah rumah tangga dan sebagainya. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga dan mendukung partisipasi dalam

				lomba Bengkulu Bisa. Kami juga memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkenalkan diri dan program kerja KKN kami kepada seluruh warga yang hadir. Selain itu, tim KKN MBKM kelompok 1 mengajak warga RT 11 kelurahan Surabaya untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar sekaligus melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik pada hari minggu pagi. Edukasi yang kami berikan dan kegiatan yang kami rencanakan disambut positif oleh warga yang hadir.
	Minggu, 27 April 2025	RT 11 Kelurahan Surabaya	Pemilahan sampah Bersama warga	Tim KKN MBKM Kelompok 1 melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekaligus aksi pemilahan sampah organik dan non-organik bersama warga RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Kegiatan ini

				merupakan hasil kesepakatan rapat yang telah dilaksanakan pada Sabtu malam.
4	Sabtu, 3 Mei 2025	Rumah pengelola Bank Sampah Surabaya (Ibu Kristin)	Pembelajaran 3 (Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos)	Tim KKN MBKM Kelompok 1 melakukan kegiatan belajar tentang pembuatan kompos. kegiatan ini dipandu oleh ahli komposting (Ibu Kristin).
5	Rabu, 7 Mei-13 Mei 2025	RT 11 Kelurahan Surabaya	Proker mendirikan Kampung Darling bersama warga RT 11	Tim KKN MBKM Kelompok 1 dan warga RT 11 mendirikan tulisan "Kampung Darling" di lokasi strategis di RT 11. Tahap persiapan meliputi pengumpulan sampah botol plastik Lee Minerale dan pembelian cat. Selanjutnya, tim membersihkan lokasi terpilih, merancang desain tulisan, dan memotong botol plastik sesuai ukuran yang telah ditentukan. Setelah itu, botol-botol plastik tersebut diwarnai dan dikeringkan sebelum akhirnya dipasang membentuk tulisan "Kampung Darling". Proses pemasangan

				membutuhkan ketelitian dan kerja sama tim agar tulisan terlihat rapi dan kokoh. Setelah selesai, tim melakukan pembersihan akhir di sekitar tulisan untuk memastikan keindahan lingkungan tetap terjaga.
	Sabtu, 10 Mei 2025	Rumah pengelola Bank Sampah Surabaya (Ibu Kristin)	Pembelajaran 4 Ekoenzim	Tim KKN MBKM melanjutkan pembelajaran yaitu tentang pembuatan ekoenzim dari sampah anorganik yaitu kulit buah.
6	Selasa, 13 Mei 2025	RT 11 Kelurahan Surabaya (Rumah warga RT 11)	Sosialisasi sampah organik dan anorganik serta pembuatan kompos	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengadakan sosialisasi tentang "sampah organik dan anorganik serta pemanfaatannya." sosialisasi ini dihadiri oleh 13 orang dari kalangan ibu rumah tangga dan 2 orang anak usia dini. sosialisasi juga dihadiri oleh DPL Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd - pemateri 1: Penti Radjani - pemateri 2: Resti Dwi Sukma - pendamping: Ibu krisitin

				- moderator: Welia Nadillah

C. Tahap Penutup

No.	Tanggal	Lokasi	Kegiatan	Deksripsi
1.	26 Mei 2025	Lokasi KKN (RT 11 Kelurahan Surabaya)	Penarikan dan perpisahan dengan warga	Tim KKN MBKM kelompok 1 mengadakan perpisahan dengan warga dan mengakhiri kegiatan KKN MBKM.
2.	28 Mei 2025	UIN FAS Bengkulu	Penutupan pelaksanaan KKN MBKM	Tim KKN MBKM kelompok 1 upacara penutupan pelaksanaan KKN MBKM dan penyerahan laporan hasil program.
3.	2-6 Juni 2025	UIN FAS Bengkulu	Penyampaian laporan peserta KKN MBKM	Tim KKN MBKM kelompok 1 menyampaikan laporan hasil program KKN MBKM kepada DPL.
4.	2-6 Juni 2025	UIN FAS Bengkulu	Penyerahan nilai KKN oleh DPL	DPL memberikan nilai KKN kepada peserta KKN MBKM kelompok 1 berdasarkan hasil program dan laporan.
5.	6-15 Juni 2025	UIN FAS Bengkulu	Input nilai KKN ke siakad	DPL menginput nilai KKN peserta KKN MBKM kelompok 1 ke dalam sistem

				informasi akademik (siakad).

DAFTAR PUSTAKA

Estevina, S. 2024. *Masalah Sampah di Indonesia Belum Terkendali, Hasilkan 69 Juta Ton Setiap Tahun*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/hot/read/5704909/masalah-sampah-di-indonesia-belum-terkendali-hasilkan-69-juta-ton-setiap-tahun?page=3

Laia, B. 2022. *Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa* (Studi: Desa Sirofi). Haga: Jurnall Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2). https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/325

Pusat PKM LPPM UIN FAS Bengkulu. 2025. *Pedoman KKN MBKM Lingkar Kampus "KAMU-AKU" UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.*

LAMPIRAN

1. Logbook kegiatan mahasiswa lampiran

Lampiran 1 Logbook Kegiatan Mahasiswa

« Cari Kegiatan

‹ Kembali ke Daftar + Tambah

Data Kegiatan (/siakad/data_kkn/detail/48)

Peserta (/siakad/list_pesertakkn/48)

Pembimbing (/siakad/ms_pembimbingkkn/48)

Rincian Kegiatan (/siakad/set_kegiatankkn/48)

Periode Akademik
2024 Genap
Unit
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kegiatan
Kuliah Kerja Nyata
Instansi
objek pkm disesuaikan
Nama Kegiatan
Edukasi Pengelolaan Sampah
Kelompok
kelompok 1

No.	Tgl. Kegiatan	Pembimbing	Penulis	Topik	Aksi
1	Sabtu, 24 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Penarikan KKN MBKM dan Perpisahan dengan warga	
2	Selasa, 13 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Sosialisasi sampah organik dan anorganik serta pembuatan kompos	

No.	Tgl. Kegiatan	Pembimbing	Penulis	Topik	Aksi
3	Senin, 12 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Mendirikan "Kampung Darling"	
4	Minggu, 11 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Proker mendirikan "Kampung Darling"	
5	Sabtu, 10 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Pembelajaran 4 (Ekoenzim)	
6	Sabtu, 3 Mei 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Pembelajaran 3 (Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos)	
7	Minggu, 27 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Pemilahan sampah bersama warga RT 11	
8	Sabtu, 26 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Edukasi Pengelolaan Sampah	
9	Jumat, 25 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Proker Kampanye: Pemasangan poster "Ayo memilah sampah"	
10	Kamis, 24 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Kunjungan DPL	
11	Sabtu, 19 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Pertemuan dengan DPL	
12	Jumat, 18 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Proker (Kampanye) Video Edukasi 3R	

No.	Tgl. Kegiatan	Pembimbing	Penulis	Topik	Aksi
13	Jumat, 18 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Pembelajaran Pemilahan Sampah 2 Bersama anak-anak RT 11	
14	Sabtu, 12 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Pembelajaran Pemilahan Sampah 1	
15	Jumat, 11 April 2025	Prof. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd	2223250024 - PENTI RADJANI	Koordinasi Jadwal	
16	Kamis, 10 April 2025	2116068001 - AHMAD SYARIFIN	2223250024 - PENTI RADJANI	Diskusi kelompok dengan pembimbing	
17	Rabu, 9 April 2025	2116068001 - AHMAD SYARIFIN	2223250024 - PENTI RADJANI	Persiapan KKN MBKM (Edukasi Pengelolaan Sampah)	
18	Selasa, 8 April 2025	2116068001 - AHMAD SYARIFIN	2223250024 - PENTI RADJANI	Upacara pelepasan KKN MBKM	
19	Sabtu, 22 Maret 2025	2116068001 - AHMAD SYARIFIN	2223250024 - PENTI RADJANI	Kunjungan ke target lokasi	
20	Senin, 17 Maret 2025	2116068001 - AHMAD SYARIFIN	LPPM - LPPM	SEMINAR PROPOSAL	

2. Dokumentasi

a. Pelepasan KKN MBKM

Gambar 1 Upacara Pelepasan KKN MBKM 2025

Gambar 2 Penyerahan surat permohonan izin lokasi KKN

Gambar 3 Kunjungan ke rumah pengelola Bank Sampah

Gambar 4 Pertemuan dengan DPL

b. Kegiatan KKN MBKM

Gambar 5 Kebersihan sekretariat KKN MBKM

Gambar 6 Pembelajaran 1 Pemilahan sampah

Gambar 7 Pembelajaran 2 Pemilahan Sampah

Gambar 8 Pembelajaran 3 pembuatan pupuk kompos

Gambar 9 Pembelajaran 4 ekoenzim

Gambar 10 Kunjungan DPL ke lokasi KKN

Gambar 11 Edukasi pengelolaan sampah

Gambar 12 Pemilahan sampah bersama warga

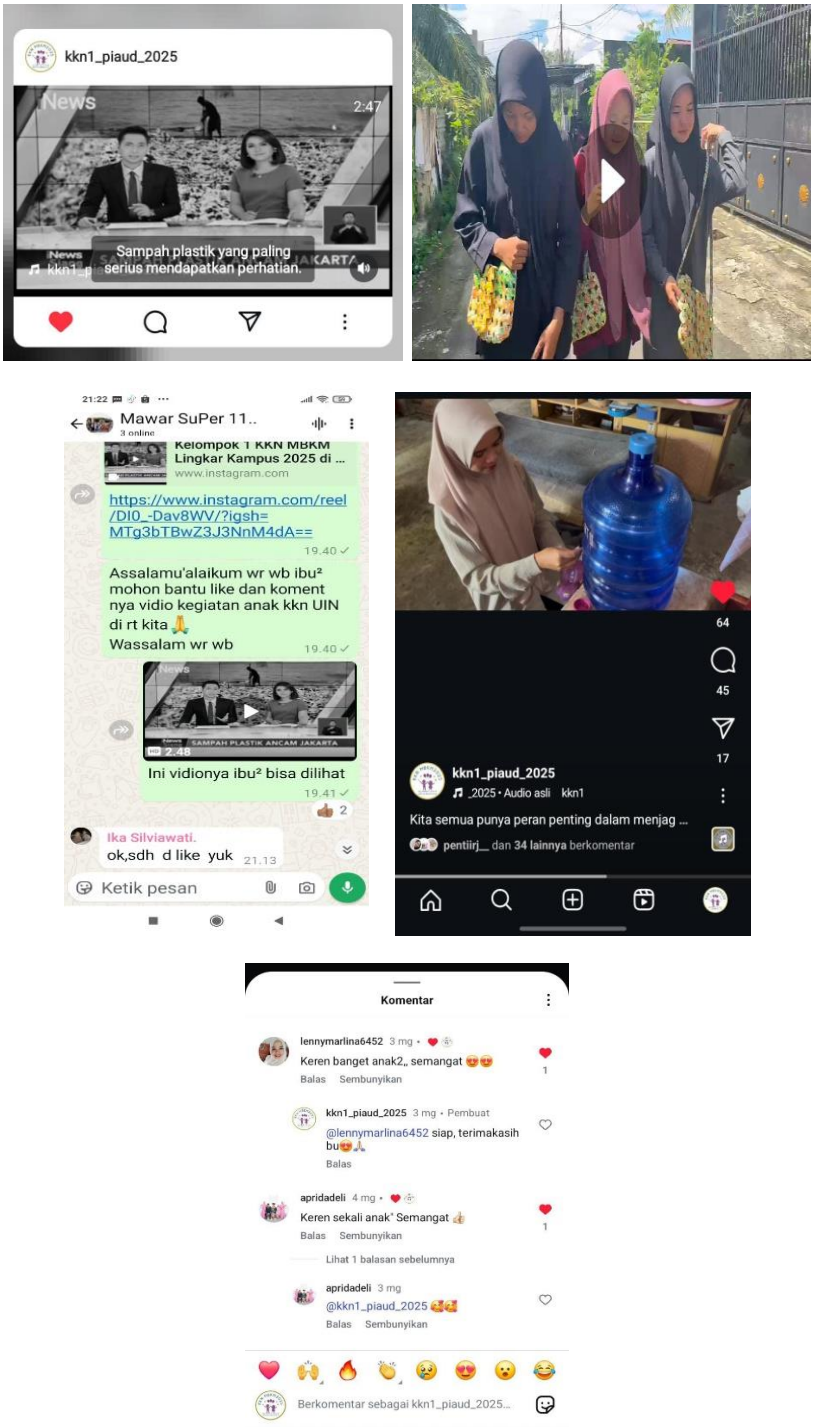

Gambar 13 Pembuatan video 3R

Gambar 14 Pemasangan poster

Gambar 15 Sosialisasi sampah organik dan anorganik

Gambar 16 Pembuatan dan pemasangan tempat sampah di RT 11

Gambar 17 Pembuatan dan pemasangan tulisan kampung darling

c. Penarikan KKN MBKM

Gambar 18 Penarikan KKN MBKM

3. Publikasi kegiatan

Tabel 1 Publikasi Kegiatan KKN MBKM

Video edukasi 3R	• Judul video: Reduce, Reuse, Recycle • Akun Instagram: @kkn_piaud_2025 • Tanggal Unggah: 24 April 2025 • Link Video: https://www.instagram.com/reel/DI0_-Dav8WV/?igsh=bWRqYjBtM2htYWRi
Poster	• Judul Poster: Ayo mulai memilah sampah berdasarkan jenisnya • Tanggal Pembuatan: 24 April 2025
Artikel	Artikel 1 • Judul Artikel: Pengelolaan Sampah Untuk Dekorasi Interior Yang Menstimulasi Kreativitas AUD di Kelurahan Surabaya • Penulis: Asiyah, Penti Radjani, Resti Dwi Sukma, Septya Neng Rahayu, Erda, Frissilia Sandrina • Terbit: Juni/Juli 2025

	Artikel 2 • Judul Artikel: Peran Pengelolaan Sampah Anorganik Dalam Desain Eksterior PAUD Kelurahan Surabaya • Penulis: Asiyah, Afidatul Umroh, Yulia Rahma Densi, Welia Nadillah, Intan Lestari, Putri Maharani • Terbit: Juni/Juli 2025 Artikel 3 • Judul artikel: Desain Eksterior Kampung Darling (Sadar Lingkungan) Dari Pengelolaan Sampah Anorganik Dengan Memanfaatkan Botol Bekas (Ecobrick) Dalam Kegiatan KKN MBKM di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu • Penulis: Asiyah, Fariza Darmanasri, Siti Huril'in, Sheny Nur Umairoh, Shinta Lapi Sari, Ria Amalia • Terbit: Juni 2025

Lampiran 1 LOA Jurnal 1

Jember Journal of Education and Community Engagement
FKIP Universitas Jember

Penerimaan Artikel Jurnal

Kepada Yth. **Asiyah, dkk**
Kami dengan senang hati memberi tahu Anda bahwa Artikel Anda berjudul:

Judul	:	**Pengelolaan Sampah Untuk Dekorasi Interior yang Menstimulasi Kreativitas AUD Di Kelurahan Surabaya**
Penulis	:	**Asiyah, dkk**

Telah kami terima dan akan kami review sesuai dengan ketentuan publikasi pada Jurnal jember journal of education and community engagement

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Penyunting,

Muchammad Arif Muchlisin, S.Pd. I, M.Pd

PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK DEKORASI INTERIOR YANG MENSTIMULASI KREATIVITAS AUD DI KELURAHAN SURABAYA

Asiyah[1], Nurul Fauziah[2], Penti Radjani[3], Resti Dwi Sukma[4], Septya Neng Rahayu[5], Erda[6], Frissilia Sandrina[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id[1], nurulf@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2], radjanipenti@gmail.com[3], restidwisukma@gmail.com[4], septyanengrahayu01@gmail.com[5], erdae8978@gmail.com[6], frissiliaasandrina@gmail.com[7]

Abstract

Innovative waste management serves as a solution to reduce the negative impact of waste on the environment while stimulating the creativity of early childhood. This study aims to describe the waste management conditions in RT 11, Surabaya Village, Bengkulu City, and to raise community awareness about proper waste management by utilizing inorganic waste for interior decorations. The methods employed include surveys, socialization, and hands-on practices involving the community, particularly housewives and early childhood children. The results indicate that the program successfully enhanced the community's understanding of the value of inorganic waste, reduced waste volume in the environment, and stimulated children's creativity through the creation of decorations such as pencil cases from used plastic bottles and wall hangings from damaged CDs. Active participation of children in these activities also fostered creative thinking skills and awareness of the importance of waste management. Overall, this program not only positively impacted the environment but also served as an enjoyable educational medium for early childhood. Challenges such as community consistency in waste sorting and time constraints during program implementation remain areas for future improvement.

Keyword: *Waste management, interior decoration, early childhood creativity, inorganic waste*

A. PENDAHULUAN

Setiap hari, kegiatan yang dilakukan manusia pasti menghasilkan sampah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah menyebutkan bahwa sampah merupakansisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah tersebut terbagi menjadi sampah organik dan anorganik. Permasalahan sampah merupakan ancaman serius yang dampaknya meluas ke berbagai aspek kehidupan.

Banyaknya tumpukan sampah dikawasan yang terbuka mengakibatkan pencemaran pada tanah dan berdampak pada saluran air, tanah serta memunculkan bau tidak enak yang bisa menganggu aktifitas banyak orang, terutama untuk anak-anak yang suka bermain diluar kebersihan lingkungan. (likia luang, jean kasehung, 2024).

Bagi masyarakat awam, sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang harus dibuang atau dihilangkan secepat mungkin tanpa memikirkan manfaat atau pengelolaannya dengan lebih bijak. Padahal, jika dikelola dengan baik, sampah yang dibuang tersebut bisa menjadi sumber daya yang bernilai, salah satunya yaitu untuk pembuatan dekorasi interior yang menstimulasi kreativitas anak usia dini. Masyarakat yang sadar terhadap pentingnya pengelolaan sampah akan menghasilkan lingkungan yang lebih bersih dan aman bagi anak-anak usia dini.

Pengelolaan terhadap sampah mesti dilakukan secara efektif agar sampah yang dihasilkan tidak menjadi beban bagi bumi dan tidak menurunkan kualitas lingkungan (Asmara, Bunga H., 2015). Pengelolaan sampah merupakan proses sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang mena\cakup pengurangan dan penanganan sampah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperbaiki kualitas lingkungan sekaligus mengubah sampah menjadi sumber daya yang berharga (Makmun, 2019).

Menurut I Made Yoga, dkk. (2023) Pendidikan sejak dini mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang benar sangatlah penting. Sangat penting untuk memulai proses pembelajaran ini di usia muda untuk mendorong perubahan pola pikir pada orang dewasa, mengubah ketidakpedulian

awal terhadap masalah sampah menjadi kesadaran kritis dan kepedulian terhadap masalah tersebut.

Mendorong kreativitas anak sangat erat kaitannya dengan dukungan yang mereka terima dari orang tua, guru, dan lingkungan di sekitar mereka (Mayar et al., 2022). Setiap anak terlahir dengan percikan potensi kreatif yang unik. Kreativitas yang melekat ini dapat dipupuk dan dikembangkan, seperti halnya kecerdasan. Tidak ada individu yang tidak memiliki kreativitas, sama seperti tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kecerdasan. Dengan bimbingan dan dorongan yang tepat, setiap anak dapat berkembang dalam kemampuan kreatif mereka. (Saidah, 2023). Kreativitas adalah potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan (Sit et al., 2016). Dalam teori kreativitas, Freud menyatakan bahwa kreativitas muncul sebagai sarana untuk mencegah potensi munculnya hasil negatif di masa depan. Kesadaran ini mendorong individu untuk berinovasi dan mengembangkan metode atau produk baru yang dapat bermanfaat (Ulfa, 2022).

Di Kelurahan Surabaya, pengelolaan sampah yang inovatif melalui pemanfaatan sampah khususnya sampah anorganik menjadi dekorasi interior memberikan peluang untuk menstimulasi potensi kreatif anak sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya meminimalkan jumlah limbah yang dikirim ke lingkungan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan khususnya kepada anak-anak usia dini. Pemanfaatan sampah sebagai bahan baku dekorasi interior dapat membangkitkan imajinasi dan kreativitas anak, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang bijak. Dengan melibatkan masyarakat terutama anak usia dini dalam proses pembuatan dekorasi dari sampah, mereka belajar mengenali jenis-jenis sampah, memilahnya, dan mengubahnya menjadi produk yang bernilai estetika dan edukatif. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya yang berkelanjutan.

Selain itu, pengelolaan sampah untuk dekorasi interior di Kelurahan Surabaya juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara kreatif dan lingkungan yang

sehat. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model pengelolaan sampah yang efektif sekaligus media belajar yang menarik untuk pengembangan anak usia dini, serta mendorong perubahan pola pikir masyarakat terhadap sampah sebagai sumber daya yang berharga.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana upaya pengelolaan sampah untuk pembuatan dekorasi interior AUD di Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu?

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menilai kondisi pengelolaan sampah di RT 11 Kelurahan Surabaya dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya praktik pengelolaan sampah yang efektif dan tepat. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini melalui pembuatan dekorasi interior dari bahan daur ulang sampah anorganik. Lebih jauh lagi, kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan pengabdian 53asyarakat terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan kreativitas anak usia dini di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan sampah di lingkungan Masyarakat RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu, masih mengkhawatirkan. Setiap hari, aktivitas rumah tangga dan kegiatan masyarakat menghasilkan sampah, baik organik maupun anorganik, yang sebagian besar belum dikelola secara optimal. Sampah-sampah tersebut seringkali langsung dibuang ke mobil pengangkut sampah tanpa dikelola terlebih dahulu yang berakibat hanya menumpuk di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Secara umum, Masyarakat masih memandang sampah-sampah sebagai limbah yang harus segera dibuang, tanpa mempertimbangkan potensi pemanfaatan kembali (reuse) atau daur ulang (recycle) yang dapat memberikan nilai tambah. Rendahnya kesadaran dan keterampilan dalam memilah serta mengelola sampah, khususnya sampah anorganik seperti plastik, kardus, dan botol bekas, menjadi salah satu penyebab utama permasalahan tersebut.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak-anak usia dini melalui kegiatan edukatif dan ramah lingkungan. Namun, belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah dengan stimulasi kreativitas anak, khususnya melalui pemanfaatan sampah menjadi dekorasi interior yang menarik dan aman bagi anak-anak usia dini.

C. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja KKN atau pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan ketua RT 11, ibu-ibu anggota bank sampah serta masyarakat RT 11 yang banyak membantu dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai sejak tanggal 8 April-28 Mei 2025. Salah satu program kerja dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi tentang pemilahan sampah serta pembuatan dekorasi interior yang dapat menstimulasi kreativitas anak usia dini. Kegiatan ini melibatkan masyarakat RT 11 kelurahan Surabaya terutama ibu rumah tangga dan anak usia dini. Kegiatan ini dimulai sejak tanggal 8 April-15 Mei 2025. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Pemilihan Responden dan Sasaran

   Responden dan sasaran kegiatan adalah masyarakat RT 11 Kelurahan Surabaya, dengan fokus khusus pada ibu rumah tangga dan anak usia dini.

2. Metode Pengabdian

a. Metode survey, dengan melakukan observasi pada lingkungan RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu terkait pengelolaan sampah dan kreativitas anak.
b. Metode sosialisasi, sosialisasi program pengelolaan sampah untuk pembuatan dekorasi interior ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, dengan metode survei dan praktik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya di RT 11 Kelurahan

Surabaya, dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatannya untuk kegiatan edukatif bagi anak usia dini.

c. Metode praktik, metode praktik dalam penelitian ini dilakukan setelah tahap survei dan observasi awal di lingkungan RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu selesai. Tahapan dalam metode praktik ini terbagi menjadi beberapa langkah yaitu:
    1) Pengumpulan dan pengolahan Sampah: Setelah observasi awal, dilakukan pengumpulan sampah anorganik (kertas, kardus, botol bekas, dll.) dari lingkungan RT 11 Kelurahan Surabaya. Jenis sampah yang dikumpulkan dipilih berdasarkan potensi pemanfaatannya untuk pembuatan dekorasi interior yang aman dan menarik bagi anak usia dini. Sampah yang terkumpul kemudian dibersihkan, dipisahkan berdasarkan jenis dan materialnya, dan diolah sesuai kebutuhan (misalnya, dicuci, dipotong, diwarnai, dll.).
    2) Pembuatan Dekorasi Interior: Sampah yang telah diolah kemudian digunakan untuk membuat berbagai dekorasi interior yang edukatif dan menstimulasi kreativitas anak-anak usia dini. Desain dekorasi disesuaikan lagi dengan karakteristik anak-anak usia dini, memperhatikan aspek keamanan, estetika, dan fungsi edukatif. Contohnya, pembuatan tempat pensil dari botol bekas dan stik eskrim bekas, gantungan dinding yang terbuat dari kaset bekas, tirai jendela dari bekas minuman gelas, atau mainan edukatif dari bahan daur ulang lainnya.

3. Alat dan Bahan
    a. Alat: Gunting, lem, cat warna aman untuk anak, kuas, tali, dan alat pendukung lain sesuai kebutuhan pembuatan dekorasi.
    b. Bahan: Sampah anorganik (kardus, kertas, botol bekas, dan lain-lain) yang telah dipilah dan dibersihkan.
4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara informal dengan masyarakat, dokumentasi foto dan video selama kegiatan

5. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk memahami kondisi pengelolaan sampah dan dampak kegiatan terhadap kreativitas anak usia dini. Dokumentasi kegiatan digunakan untuk mendukung analisis dan evaluasi hasil program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei dan observasi yang dilakukan di RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu, ditemukan bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki kesadaran yang tergolong rendah terhadap pengelolaan sampah. Khususnya sampah anorganik seperti botol plastik kardus, kaleng, dan sebagainya seringkali langsung dibuang ke mobil pengangkut sampah dan ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pemilahan atau daur ulang. Sebagian kecil masyarakat bahkan masih membuang sampah sembarangan, yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan menurunnya kualitas kebersihan di wilayah tersebut.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan anak usia dini, mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta pemanfaatannya untuk dekorasi interior. Sosialisasi dilakukan dengan pertemuan langsung dengan tokoh masyarakat dan warga RT 11. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai sampah anorganik yang selama ini dianggap sebagai limbah tak berguna.

Gambar 19 Sosialisasi tentang pemanfaatan sampah

Pada tahap praktik, masyarakat diajak untuk mengumpulkan dan mengolah sampah anorganik menjadi dekorasi interior yang kreatif dan aman bagi anak-anak. Contoh hasil karya yang berhasil dibuat antara lain kotak pensil dari botol bekas, gantungan dinding dari kaset CD rusak, serta tirai jendela dari gelas masyarakat bekas minuman. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi volume sampah di lingkungan, tetapi juga berhasil menstimulasi kreativitas anak usia dini. Anak-anak terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan dekorasi, sambil belajar tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah.

Gambar 20 Proses Pembuatan dekorasi interior

Gambar 21 Membuat dekorasi interior tempat pensil dari botol plastik dan stik eskrim

Gambar 22 Dekorasi interior hiasan dinding atau jendela dari gelas plastik

Gambar 23 Dekorasi interior hiasan dinding dari CD bekas

Gambar 24 Hasil karya dekorasi interior

Dekorasi interior yang menggunakan bahan daur ulang seperti gelas plastik, botol plastik, dan CD bekas sangat efektif dalam merangsang kreativitas anak usia dini. Penggunaan bahan-bahan ini mengajarkan anak untuk berpikir kreatif dengan mengubah barang yang dianggap sampah menjadi sesuatu yang berguna. Proses pembuatan dekorasi melibatkan berbagai langkah seperti perencanaan, pemotongan, dan perakitan, yang membantu melatih keterampilan motorik dan pemecahan masalah. Anak-anak juga dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui pemilihan warna dan desain, sehingga meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni. Kebebasan dalam bereksperimen dan menciptakan karya unik juga membangun kepercayaan diri mereka. Selain itu, proses pembelajaran berbasis pengalaman membuat anak belajar secara langsung, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan mudah diingat. Jika kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, anak-anak usia dini dapat belajar bekerja sama, berbagi ide-ide, dan saling membantu dan hal tersebut dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dekorasi dari bahan daur ulang ini menyediakan stimulasi yang besar untuk kreativitas anak dan mendukung perkembangan mereka,

Dari hasil wawancara informal dengan masyarakat, diketahui bahwa program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat sampah anorganik. Sebagian besar ibu rumah tangga menyatakan tertarik untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan rumah tangga maupun sebagai kegiatan edukatif bagi

anak-anak. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan perkembangan kreativitas, seperti kemampuan berpikir *out of the box* dan ketertarikan untuk menciptakan karya baru dari bahan bekas.

Program ini juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat, Bank Sampah, dan tim pengabdian. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktik langsung dapat menjadi masyarakat efektif untuk mengatasi permasalahan sampah sekaligus mengembangkan kreativitas anak usia dini. Namun, tantangan seperti kurangnya konsistensi masyarakat dalam memilah sampah dan keterbatasan waktu pelaksanaan program masih perlu menjadi perhatian untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, program pengelolaan sampah untuk dekorasi interior ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dan menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hasil ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sit et al. (2016) dan Mayar et al. (2022) bahwa lingkungan dan dukungan orang dewasa berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Selain itu, program ini juga mendukung prinsip keberlanjutan lingkungan, sebagaimana dijelaskan oleh Asmara (2015) dan Makmun (2019), bahwa sampah dapat diubah menjadi sumber daya yang bernilai jika dikelola dengan baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa upaya pengelolaan sampah untuk prmbuatan dekorasi interior di Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu dapat dilakukan melalui berbagai metode. Pengelolaan sampah anorganik melalui kegiatan edukatif dan kreatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah, sekaligus menstimulasi kreativitas anak usia dini. Melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan pembuatan dekorasi interior dari bahan daur ulang, anak-anak menjadi lebih terlibat aktif dalam kegiatan yang mendidik dan menyenangkan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan volume sampah di lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang

efektif, memberdayakan masyarakat, dan membentuk pola pikir baru bahwa sampah memiliki nilai guna jika dikelola dengan bijak. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi dalam memilah sampah dan keterbatasan waktu pelaksanaan, kegiatan ini telah menunjukkan hasil yang positif dan berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, khususnya di RT. 11. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh warga RT. 11, serta kontribusi berharga dari para anggota Bank Sampah yang telah membantu kelancaran program.

G. DAFTAR PUSTAKA

Asmara, Bunga H., and A. K. (2015). Persepsi Masyarakat terhadap Sampah dan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Karanganyar (Kasus di Kecamatan Karanganyar dan Tawangmangu). *Jurnal Bumi Indonesia*, *4*(3).

likia luang, jean kasehung, I. B. A. (2024). Kesadaran Masyarakat terhadap Sampah dan Kebersihan Lingkungan Hidup Oleh. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*, *4*(1), 35–41.

Makmun, N. (2019). *Sahabat Sampah*. Bhuanan Ilmu Populer Kelompok Gramedia.

Mayar, F., Uzlah, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4794–4802. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665

Putra, I. M. Y. D., Paramitha, D. A. R. D., Adnyanaesa, P. B., Handita, I. G. A. D., Ariwangsa, I. G. N. O., & P, K. W. L. (2023). Pengedukasian Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Anak-Anak Paud dan TK di Desa

Tegallinggah, Penebel Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 298. https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6464

Saidah, S. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Usia Dini Nekakui Kegiatan Mewarnai di Cikampek Utara. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, *2*(2), 27.

Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik. In *Perdana Publishing*.

Ulfa, M. (2022). Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Persfektif Anak Usia Dini. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, *1*(2), 33–40.

Lampiran 2 LOA Jurnal 2

Jember Journal of Education and Community Engagement
FKIP Universitas Jember

Penerimaan Artikel Jurnal

Kepada Yth. **Asiyah, dkk**
Kami dengan senang hati memberi tahu Anda bahwa Artikel Anda berjudul:

Judul	:	**Peran pengelolaan sampah anorganik dalam desain eksterior paud kelurahan surabaya rt 11 kota bengkulu**
Penulis	:	**Asiyah, dkk**

Telah kami terima dan akan kami review sesuai dengan ketentuan publikasi pada Jurnal jember journal of education and community engagement

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Penyunting,

Muchammad Arif Muchlisin, S.Pd. I, M.Pd

PERAN PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DALAM DESAIN EKSTERIOR PAUD KELURAHAN SURABAYA RT 11 KOTA BENGKULU

Nama : Asiyah, Nurul Fauziah, Afidatul Umroh, Yulia Rahm Densi, Welia Nadilah, Intan Lestari, Putri Maharani

Gmail : asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, nurulf@mail.uinfasbengkulu.ac.id, afidatulumroh466@gmail.com, welianadila89@gmail.com, intanlestarimnn@gmail.com, yuliarahmadensi@gmail.com

Abstract

Waste problems occur almost everywhere in the world, caused by human production and consumption activities. The implementation of the 3R concept (reduce, reuse, and recycle) can reduce waste volume and add value to the community. Organic waste can be collected and processed into compost fertilizer, animal feed, and biogas. Meanwhile, inorganic waste can be recycled or used as material for handicrafts. This journal examines the role of inorganic waste management in creating a child-friendly environment in Kelurahan Surabaya, Bengkulu City. This case study analyzes how the utilization of inorganic waste through the collection, processing, and creative processes is integrated into exterior design to support the holistic development of early childhood. Exterior design that supports the development of environmental awareness can improve the quality of children's living environment, support their development, and foster environmental awareness. Research methods include participant observation, interviews with parents, community leaders, and sanitation workers, as well as secondary data analysis. The results show that effective inorganic waste management can create a cleaner, safer, and more aesthetically pleasing environment, positively impacting children's health, safety, and development. This study recommends the replication of integrated inorganic waste management programs with community empowerment programs to create a more child-friendly environment in other areas.

Keywords: waste management, organic waste, reduce, reuse, recycle.

Abstrak

Permasalahan sampah terjadi hampir di seluruh tempat di dunia yang diakibatkan oleh kegiatan produksi dan konsumsi yang dilakukan oleh manusia. Penerapan konsep 3R (reduce, reuse, dan recycle) dapat mengurangi volume sampah dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Sampah organik dapat dikumpulkan dan diolah menjadi pupuk kompos, pakan ternak, hingga menjadi biogas. Sedangkan sampah non organik dapat didaur ulang atau dijadikan bahan untuk kerajinan. Jurnal ini meneliti peran pengelolaan sampah anorganik dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak di Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Studi kasus ini menganalisis bagaimana pemanfaatan sampah anorganik melalui proses pengumpulan, pengelolahan, dan kreasi, diintegrasikan ke dalam desain eksterior untuk mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Desain eksterior untuk mendukung perkembangan kesadaran lingkungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan tempat tinggal anak, mendukung perkembangan mereka, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Metode penelitian meliputi observasi partisipan, wawancara dengan orang tua, tokoh masyarakat, dan petugas kebersihan, serta analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah anorganik yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, aman, dan estetis, memberikan dampak positif pada kesehatan, keselamatan, dan perkembangan anak. Studi ini merekomendasikan replikasi program pengelolaan sampah anorganik yang terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah anak di daerah lain.

Kata kunci: pengelolaan sampah, sampah organik, reduce, reus, recycle.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu global yang kompleks dan terus berkembang, berdampak signifikan pada lingkungan dan kesehatan manusia. Di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan, volume sampah terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup. Sampah, baik

organik maupun anorganik, menimbulkan berbagai masalah, mulai dari pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, hingga masalah estetika perkotaan. Pengelolaan sampah yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan ini dan menciptakan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Salah satu jenis sampah yang menjadi perhatian khusus adalah sampah anorganik. Berbeda dengan sampah organik yang dapat terurai secara alami, sampah anorganik, seperti plastik, kaca, dan logam, memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai dan seringkali mencemari lingkungan. Akumulasi sampah anorganik dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara, serta mengganggu keindahan lingkungan.

Di tengah permasalahan sampah yang semakin kompleks, upaya untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak menjadi semakin penting. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Lingkungan yang bersih, sehat, dan aman akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik fisik, kognitif, maupun sosial-emosional.

Kota Bengkulu, seperti kota-kota lain di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah. Meskipun telah ada upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah, masih terdapat kendala dalam hal pemilahan sampah, pengolahan sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini.

RT 11 Kelurahan Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, daerah ini memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga menghasilkan volume sampah yang signifikan. Kedua, terdapat berbagai jenis sampah anorganik yang dihasilkan di daerah ini, memberikan kesempatan untuk mempelajari berbagai strategi pengelolaan sampah. Ketiga, terdapat inisiatif lokal terkait pengelolaan sampah, meskipun masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan sampah anorganik dapat diintegrasikan ke dalam desain eksterior PAUD di RT 11 Kelurahan Surabaya. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai strategi pengelolaan sampah anorganik yang efektif dan bagaimana hal tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks desain eksterior PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan desain lingkungan yang ramah anak, serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka teori, antara lain teori pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle), teori desain lingkungan yang ramah anak, dan teori pembelajaran berbasis lingkungan. Teori pengelolaan sampah 3R menekankan pada pentingnya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, menggunakan kembali barang-barang bekas, dan mendaur ulang sampah menjadi barang baru. Teori desain lingkungan yang ramah anak berfokus pada pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan merangsang bagi perkembangan anak. Teori pembelajaran berbasis lingkungan menekankan pada pentingnya pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan integrasi pengelolaan sampah dalam desain lingkungan. Namun, masih terbatas penelitian yang fokus pada integrasi pengelolaan sampah anorganik dalam desain eksterior PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan model pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan desain lingkungan yang ramah anak.

Lingkungan tempat tinggal yang dirancang dengan baik sangat penting bagi perkembangan anak. Ruang publik yang aman, menarik, dan merangsang akan mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Namun, masalah sampah, khususnya sampah anorganik, seringkali menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang ideal. Studi kasus ini dilakukan di RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu, untuk menganalisis bagaimana

pengelolaan sampah anorganik dapat diintegrasikan ke dalam desain eksterior lingkungan untuk menciptakan ruang publik yang lebih ramah anak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingkat kepadatan penduduk, jenis sampah yang dihasilkan, atau adanya inisiatif lokal terkait pengelolaan sampah

2. IDENTIVIKASI MASALAH

Potensi pemanfaatan sampah anorganik untuk menciptakan desain eksterior lingkungan yang ramah anak di RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu, belum tergali secara optimal. Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah, belum ada upaya sistematis untuk mengintegrasikan pengelolaan sampah anorganik ke dalam desain eksterior ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan sampah anorganik yang efektif dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam desain eksterior lingkungan untuk menciptakan ruang publik yang lebih menarik, aman, dan edukatif bagi anak-anak.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di RT 11 Kelurahan Surabaya. Metode pengumpulan data meliputi:

a. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan RT 11 Kelurahan Surabaya untuk mengamati kondisi lingkungan, pengelolaan sampah, desain eksterior ruang publik, dan aktivitas anak-anak di lingkungan tersebut.
b. Wawancara Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan orang tua 5 orang tua, tokoh masyarakat 2, dan petugas kebersihan 5 untuk menggali informasi tentang persepsi mereka terhadap pengelolaan sampah, desain eksterior lingkungan, dampaknya terhadap lingkungan dan anak, serta partisipasi mereka dalam program pengelolaan sampah.
c. Analisis Fotografi: Foto-foto yang diambil selama observasi dianalisis untuk mendeskripsikan secara detail desain eksterior lingkungan dan interaksi anak dengan lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah yang berasal dari sisa kegiatan manusia yang sulit untuk diuraikan oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama hingga ratusan tahun untuk dapat terurai. Contohnya adalah botol plastik, tas plastik, kaleng, kaca, kain, dan kertas. Ariani dan Awang (2013) menjelaskan bahwa sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan mencemari lingkungan.

Keberadaan sampah anorganik di lingkungan mempunyai beberapa dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari sampah anorganik yaitu dapat menyebabkan bau tidak sedap dan mengganggu estetika lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah anorganik yang tidak tepat juga dapat menyebabkan menurunnya kesehatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap produktivitas warga. Dampak negatif lainnya yaitu tidak adanya pengelolaan sampah anorganik dapat menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan, misalnya membuang sampah ke sungai sehingga dapat menyebabkan banjir dan dapat memberikan dampak terhadap fasilitas pelayanan umum seperti jalan dan drainase. Tingginya volume sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik juga akan berpengaruh terhadap pembangunan negara, yaitu pembangunan nasional menjadi terhambat (Marliani, 2019)

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pemanfaatan sampah anorganik (3R):

1. Reduce atau mengurangi yaitu metode untuk mereduksi produksi sampah dengan mengurangi pemakaian bahan atau barang dalam kehidupan sehari-hari. Sebisa mungkin dilakukan minimalisasi bahan atau barang yang dipergunakan. Semakin banyak bahan atau barang yang digunakan, semakin banyak sampah yang akan dihasilkan. Contohnya dengan mengirim surat melalui email sehingga produksi sampah kertas dapat diminimalisir;
2. Reuse atau memakai kembali yaitu menggunakan ulang bahan atau barang yang masih dapat dimanfaatkan. Sebisa mungkin pilihlah bahan atau barang yang masih dapat digunakan kembali dengan menghindari

pemakaian barang-barang sekali pakai. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum menjadi sampah. Contohnya dengan menggunakan tas belanja dari kain daripada menggunakan kantong plastic

3. Recycle atau mendaur ulang yaitu metode untuk mengolah sampah sehingga sampah dapat didaur ulang menjadi barang lain. Sebisa mungkin barang-barang yang sudah tidak berguna atau tidak dipakai lagi, dapat didaur ulang. Teknologi daur ulang sampah khususnya plastik, kaca, dan logam, merupakan suatu jawaban atas upaya memaksimalkan material setelah menjadi barang sisa, untuk dikembalikan lagi dalam siklus daur ulang material tersebut (Marliani, 2009).

Bentuk Pengolahan Limbah Anorganik Pengolahan limbah anorganik bisa dilakukan sebagai berikut yaitu :

1. Sanitary landfill

   Sanitary Landfill adalah membuang dan menumpuk sampah ke suatu lokasi yang cekung, memadatkan sampah tersebut kemudian menutupnya dengan tanah. Metode ini dapat menghilangkan polusi udara

2. Incineration (pembakaran sampah)

   Incineration merupakan metode penghancuran limbah organik dengan melalui pembakaran dalam suatu sistem yang terkontrol dan terisolir dari lingkungan sekitarnya.

3. Pulverisation (penghancuran sampah)

   Pulverisation adalah proses pengolahan sampah anorganik padat dengan cara menghancurkannya di dalam mobil sampah yang dilengkapi dengan alat pelumat sampah. Melalui proses ini, sampah bisa hancur menjadi potongan-potongan kecil yang dapat dimanfaatkan untuk menimbun tanah yang cekung atau letaknya rendah.

4. Reuse

   Memanfaatkan ulang (reuse), berarti menggunakan kembali barang bekas tanpa pengolahan barang. Misalnya, kotak bekas sepatu digunakan untuk menyimpan surat, kaleng bekas minuman digunakan sebagai

tempat pensil, atau plastik bekas belanja digunakan kembali untuk membawa barang belanjaan di lain waktu.

5. Reduce

   Mengurangi (reduce) adalah semua bentuk kegiatan atau perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah. Contoh: kaleng bekas atau karton bekas digunakan untuk tempat menyimpan gula, minyak, garam dan sebagainya. Sehingga tidak perlu membeli wadah baru. Jika berbelanja ke pasar, bawalah tas dari rumah sehingga tidak perlu meminta tas plastik dari toko/penjual.

6. Recycle

   Mengolah kembali (recycle), yaitu kegiatan pemanfaatan barang bekas dengan mengolah materinya untuk digunakan lebih lanjut. Contoh: kertas daur ulang dan kompos merupakan contoh hasil kegiatan recycle.

7. Replace

   Menggantikan plastik dengan bahan yang bisa dipakai ulang (replace), adalah upaya mengubah kebiasaan yang dapat mempercepat produksi sampah, terutama sampah yang mempunyai sifat sukar diolah dan berbahaya. Contohnya adalah mengganti kebiasaan memakai kantong plastik dengan kertas atau daun.

8. Refill

   Refill adalah mengisi kembali wadahwadah produk yang dipakai. Contohnya antara lain membeli minyak goreng yang sudah ada wadahnya, kemudian pada kesempatan berikutnya kamu bisa membeli isinya saja, karena wadahnya sudah tersedia.

9. Repair

   Dengan melakukan repair, berarti kamu sudah melakukan pemeliharaan atau perawatan agar tidak menambah produksi limbah. Contohnya menggunakan peralatan rumah tangga yg terbuat dari plastik atau pecah belah dengan hati-hati sehingga tidak cepat rusak

Dari hasil penelitian di lingkungan kelurahan Surabya kondisi lingkungan sebelum dan sesudah program pengelolaan sampah anorganik dan integrasi desain eksterior di Rt 11 kelurahan Surabaya

a. Sebelum Program:

Kondisi lingkungan di RT 11 Kelurahan Surabaya sebelum implementasi program pengelolaan sampah anorganik dan integrasi desain eksterior menunjukkan beberapa permasalahan signifikan. Secara umum, kondisi kebersihan lingkungan tergolong rendah. Sampah anorganik, terutama plastik dan botol minuman, berserakan di sepanjang jalan dan selokan, menciptakan pemandangan yang tidak sedap dipandang dan menimbulkan bau yang menyengat, terutama pada siang hari yang terik

Gambar membersihkan selokan/ aliran air

Kondisi ini juga menimbulkan potensi bahaya bagi anak-anak. Tumpukan sampah di sudut-sudut gang dan di dekat rumah warga menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan tikus, serta menimbulkan risiko kecelakaan karena adanya benda-benda tajam yang tercampur dalam sampah. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan

sebelum program menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebersihan, estetika, dan keamanan, khususnya bagi anak-anak.

Salah satu dokumentasi tumpukan sudut sampah.

b. Sesudah Program:

Setelah implementasi program pengelolaan sampah anorganik dan integrasi desain eksterior, kondisi lingkungan di RT 11 mengalami perubahan yang signifikan. Jumlah sampah anorganik yang terlihat di area publik berkurang drastis. Jalanan dan selokan terlihat lebih bersih dan terbebas dari sampah yang berserakan.

Potensi bahaya yang terkait dengan sampah juga berkurang secara signifikan. Dengan adanya tempat sampah yang terpasang di beberapa titik strategis, sampah terkelola dengan lebih baik dan tidak lagi menumpuk di sembarang tempat.

Gambar: membersihkan tumpukan sampah di lingkungan Rt 11

Kondisi ini meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi anak-anak untuk bermain dan beraktivitas di lingkungan sekitar.

Foto gapura kampung DARLING (sadar lingkungan)

Foto kegiatan soaialisasi sampah organic dan non organic

Secara keseluruhan, implementasi program pengelolaan sampah anorganik dan integrasi desain eksterior telah berhasil meningkatkan kebersihan, estetika, dan keamanan lingkungan di RT 11 Kelurahan Surabaya, menciptakan lingkungan yang jauh lebih ramah anak. Perubahan ini terlihat jelas melalui perbandingan foto-foto sebelum dan sesudah program.

B. Strategi Pengelolaan Sampah Dan Desain Eksterior

1. Strategi Pengelolaan Sampah Anorganik

Strategi pengelolaan sampah anorganik merupakan serangkaian tindakan terencana dan sistematis untuk menangani sampah anorganik secara efektif dan efisien. Tujuan utamanya

adalah meminimalkan dampak negatif sampah anorganik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, serta memanfaatkan potensi sumber daya yang terkandung di dalamnya. Strategi ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari pencegahan dan pengurangan sampah hingga pengolahan dan pemanfaatan Kembali

Gambar ini adalah salah satu kerajinan yang di buat dari barang bekas anorganik yaitu botol vas bunga dekoratif, botol tersebut dari bekas botol sirup majan dll.

Pencegahan dan Pengurangan. Tahap ini menekankan pada upaya mengurangi jumlah sampah anorganik yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

Edukasi dan Sosialisasi. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi konsumsi barang-barang sekali pakai dan membiasakan diri untuk memilah sampah. Kampanye edukasi yang efektif dapat mengubah perilaku masyarakat dan mendorong terciptanya budaya hidup bersih dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Peningkatan Desain Produk: Mendorong produsen untuk mendesain produk yang lebih ramah lingkungan, tahan lama, dan mudah didaur ulang. Penggunaan bahan baku yang dapat diperbaharui dan desain yang meminimalkan limbah produksi juga perlu diperhatikan.

Penggunaan Kembali (Reuse): Masyarakat didorong untuk menggunakan kembali barang-barang anorganik yang masih layak pakai, sehingga mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Contohnya, menggunakan botol bekas sebagai wadah atau memanfaatkan kardus bekas sebagai bahan kerajinan.

Gambar ini adalah salah satu kerajinan dari sampah anorganik yang terbuat dari bekas galon leemineral.

Pengolahan dan Pemanfaatan: Setelah upaya pencegahan dan pengurangan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain:

Daur Ulang (Recycling): Proses mengubah sampah anorganik menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis. Proses ini memerlukan teknologi dan fasilitas yang memadai, serta kerjasama antara pemerintah, industri, dan masyarakat.

Pengomposan (Composting): Meskipun sebagian besar sampah anorganik tidak dapat dikompos, beberapa jenis plastik tertentu dapat dikompos dengan teknologi tertentu. Namun, ini masih dalam tahap pengembangan dan belum banyak diterapkan secara luas.

Penghancuran (Shredding): Proses memecah sampah anorganik menjadi potongan-potongan kecil untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut atau untuk mengurangi volume sampah.

Pembakaran (Incineration): Metode ini dapat mengurangi volume sampah secara signifikan, namun perlu dikelola dengan hati-hati untuk mencegah pencemaran udara. Pembakaran sampah juga perlu dilengkapi dengan sistem pengolahan emisi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Pemanfaatan Energi (Energy Recovery): Sampah anorganik tertentu dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan energi, seperti gas metana atau energi panas. Metode ini ramah lingkungan dan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber energi fosil.

Pengelolaan Terpadu: Strategi pengelolaan sampah anorganik yang efektif memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pengelolaan sampah. Hal ini juga membutuhkan perencanaan yang matang, pengawasan yang ketat, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program. Sistem insentif dan disinsentif juga dapat diterapkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan sampah anorganik harus bersifat berkelanjutan, ekonomis, dan ramah lingkungan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi dampak negatif sampah anorgssanik terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Desain Eksterior

Desain eksterior adalah bagaimana menata objek yang mengelilingi kita di luar ruangan dapat menciptakan suasana damai

dan ketenangan, kesejukan atau suasana apapun yang menjadi keinginan penghuninya. Demikian halnya eksterior suatu sekolah yang terlihat menyejukkan dan indah tentu akan sangat berpengaruh terhadap penilaian di dalamnya. Hal ini dikarenakan, masih banyak masyarakat kita yang terjebak dengan tampilan luar. Mudah bagi mereka menilai suatu sekolah itu bermutu atau tidak hanya dengan melihat tampilan luar bangunannya. Desain eksterior PAUD, dalam konteks jurnal atau penelitian, adalah perancangan bagian luar bangunan PAUD yang mencakup semua elemen yang terkena udara, angin, dan hujan secara langsung. Ini termasuk area seperti teras, halaman, carport, pintu, jendela, gerbang, taman, dan cat dinding. Desain eksterior PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, menarik, dan mendukung perkembangan anak-anak.

Desain Eksterior berarti suatu ilmu perancangan karya seni arsitektur sebuah bangunan untuk bagian terluar dari bangunan tersebut. Sebagai percontohan agar lebih jelas dan paham, bangunan yang dimaksud dicontoh seperti pagar, taman, tembok bagian luar, kolam renang jika ada. Kemudian rerumputan atau perancangan lain yang menghiasi sekitar pagar rumah, berkaitan dengan penempatan atau posisi taman dan garasi atau pintu, dan beberapa hal lainnya yang tentu berkaitan dengan bagian sebelah luar suatu bangunan.

Dan yang pasti jika dilihat dari luar akan menampilkan kesan tertentu mengenai rumah atau bangunan tersebut. Dari sedikit pengertian tersebut serta beberapa contohnya tentu kalian sudah paham atau paling tidak mempunyai sedikit gambaran mengenai apa sebenarnya Desain Eksterior itu. Pasti sangat berbeda dengan bagian interior, namun tidak kalah penting untuk diperhatikan. Khusus untuk rumah dijaman sekarang ini ukuran rumah yang dijual biasanya tidak terlalu besar mengingat lahan yang semakin tidak

seimbang dengan pertumbuhan masyarakat. Namun bukan berarti desain eksterior rumah yang mengagumkan tidak bisa tercipta.

1. Pengertian Desain Eksterior

Desain eksterior bangunan merupakan suatu karya arsitektur yang membuat tampilan konsep dan gaya dari suatu massa ,budaya serta teknologi masyarakatnya.

Melalui media arsitektur manusia menciptakan bangunan yang digunakan untuk kehidupan mereka melalui karya arsitektur inilah manusia membuat pilihan untuk mengolah sebuah bangunan agar tampak lebih indah dan memenuhi fungsi utamanya.Eksterior bangunan merupakan kulit terluar yang jelas terlihat dari pencapaian ketiga faktor tersebut yaitu : masa, budaya dan teknologi.

2. Konsep Gaya Desain Eksterior

Ada beberapa konsep perencanaan perancangan sebuah desain eksterior tentunya ini didasarkan oleh keinginan dari client yang memiliki selera yang berbeda-beda dalam membangun sebuah hunian yang menurutnya nyaman dan sangat indah untuk dilihat sehingga seorang perancang desain eksterior tersebut harus menguasai dan mengetahui berbagai bentuk konsep dari suatu bangunan itu agar dapat memberikan kepuasan kepada clientnya, oleh karena itu ada beberapa macam konsep bentuk dari suatu bangunan, yaitu diantaranya ;

a. Desain eksterior gaya klasik
b. Desain eksterior gaya mediterania
c. Desain eksterior gaya oriental
d. Desain eksterior gaya modern minimalis
e. Desain eksterior gaya tropis
f. Desain eksterior gaya etnis

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah sampah plastik untuk dapat didaur ulang menjadi barang lain, misalnya ember plastik bekas dapat didaur ulang menjadi produk

sejenis kembali atau dibuat bahan lain seperti sendok plastik, tempat sampah, maupun pot bunga. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai guna seperti tas dan dompet (Diana, dkk, 2017). Produk lain yang bisa dibuat dari sampah plastic yaitu tas pembawa laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman juga dapat dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak, sehingga pengolahan botol bekas menjadikan lingkungan sekolah lebih asri, karena botol bekas yang selama ini merupakan sampah dimodifikasi menjadi benda yang lebih berharga (Putri dan Silalahi, 2018). Sedangkan sampah sedotan minuman dapat dibuat hiasan bunga, asbak, pot bunga, bingkai foto, taplak meja, atau hiasan dinding. Berdasarkan penelitian Wenyanti dan Hanandoko (2013) menunjukkan bahwa minat pasar untuk memasarkan kerajinan tangan yang berasal dari botol plastik bekas sangat baik yaitu 79%. Alat dan Bahan

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan anak-anak, dibimbing oleh orang dewasa, membuat proyek hidroponik sederhana menggunakan botol plastik bekas. Kegiatan ini tampaknya berfokus pada pendidikan lingkungan dan daur ulang, Anak-anak terlihat antusias dan terlibat aktif dalam proses pembuatan dan penanaman. Botol plastik yang dimodifikasi digunakan sebagai pot untuk tanaman, menunjukkan upaya untuk memanfaatkan kembali barang bekas. Kegiatan ini dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari program pendidikan lingkungan atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau komunitas.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah anorganik yang efektif, melalui penerapan konsep 3R (reduce, reuse, recycle), memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan estetis di kawasan RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Pengintegrasian pengelolaan sampah ini ke dalam desain eksterior ruang publik tidak hanya meningkatkan kebersihan dan keamanan lingkungan, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak usia dini dengan menciptakan ruang yang ramah dan merangsang. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk warga, tokoh masyarakat, dan petugas kebersihan, merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan strategi ini. Secara keseluruhan, pengelolaan sampah anorganik

yang terintegrasi dengan desain lingkungan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak di lingkungan tersebut.

6. UCAPAN TRIMAKASIH

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pembuatan jurnal ini. Dukungan tersebut, baik berupa moril maupun materil, sangat berarti dan memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, kami yakin proses penyelesaian jurnal ini akan jauh lebih berat dan mungkin tidak dapat terselesaikan dengan sebaik ini.

Kami berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Sekali lagi, terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berperan dalam terselesaikannya jurnal ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan.

7. REFERENSI

Ariani, Y., & Awang, A. (2013). *Pengelolaan Sampah Plastik*. Jurnal Lingkungan, 5(2), 123-130.

Dr.Sigit Purnama dkk, (2020). *Desain interior dan eksterior pendidikan anak usia dini*, Pustaka Egaliter: Yogyakarta.

Diana, S, Marlina, Zuhra A, E. (2017). *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk*

Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah, Jurnal Vokasi. 1(1), 68–73.

Ela Ayu Ni'kmah Dkk, (2022). *Pemanfatan Lembah Organik*. Vol.5. No.2

Muhammad Khairul Amri Rosa dkk, "*Edukasi Pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan sawah lebar baru kota Bengkulu*", Jurnal Abdi Reksa,Vol 3 No 1,Tahun 2022.

Enggar Utari dkk, 2022 "*Optimalisasi pemanfaatan sampah anorganik asrama Sindangsari sebagai bentuk implementasi pendidikan lingkungan hidup*" Jurnal Ilmu pendidikan,Vol 4 No 6

Fitriyani, N., & Handayani, T. (2018). *Daur Ulang Ban Bekas sebagai Sarana Bermain Anak..* Jurnal Pengabdian Masyarakat

Amalia Fitri Dkk, 2021. *Analisis Pengelolaan Sampah Anaorganik Disukawinatan Kota Palembang.* Jurnal Suwarnabhumi Vol.6,No.2

Hamdani, B., & Sudarso, H. (2022). *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Dusun Kecik Desa Kertonegoro*. Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 41-56

Iskandar, D. (2021). *Seni Mozaik dari Sampah Plastik*. Jurnal Seni dan Desain.

Muhammad Khairul Amri Rosa dkk,(2022) "*Edukasi Pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan sawah lebar baru kota Bengkulu*", Jurnal Abdi Reksa,Vol 3 No.1

Putri, R. F., dan Silalahi, A. D. (2018). *Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Estetika dan Ekonomi. In Prosiding Seminar Nasional*

Subhi Masmashoni Dkk. (2020), *Pengelolahan Sampah Organik*: Pengapdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru, Jurnal Prosiding PKM-CSR. Vol.3

Siagian, T. S., Sriyanto, D., Rasyid, M. A., Ningrum, D. A., & Yani, R. (2022). *Pelatihan Manajemen Bank Sampah Guna Pelestarian Lingkungan dan Meningkatkan Nilai Ekonomis Masyarakat Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deliserdang*. Jurnal Abdi Mas Adzkia, 2(2), 99-107.

Suhartini, S., & Yuliani, R. (2019). *Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Taman* Vertikal. Jurnal Pendidikan Lingkungan.

Wenyanti, H. A., dan Hanandoko, T. B. (2013). *Analisis Minat Pasar Kerajinan Tangan Botol Plastik Bekas*. Yogyakarya: Teknik Industri Universitas Atma Jaya

Wijaya, H. (2020). *Kreasi Alat Permainan Edukatif dari Limbah*. Jurnal PAUD.

Wulandari, P. (2017). Kreativitas Pemanfaatan Sampah Anorganik di Lingkungan Sekolah. Jurnal Ilmu Pendidikan.

Zuraidah dkk, (2022). *Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfataan Sampah Organic Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kedir*i.: Jurnal BUDIMAS. Vol.04.No. 2

Lampiran 3 LOA Jurnal 3

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)
ISSN : 2745-4053 (Media Online)
Terakreditasi SINTA 5 ; email: sisfokomtek.jpkm@gmail.com
link jurnal : https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm | DOI : 10.55338/jpkmn

Letter of Acepted (LoA)

Penulis yang terkasih

Atas nama panitia, kami dengan senang hati memberitahukan bahwa naskah Anda telah ditinjau oleh resensi dan mendapat nilai positif. Dengan ID artikel **4323** telah DITERIMA di **"Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara"**, CALL FOR PAPER Volume 6 Nomor 2 2025 Edisi April - Juni 2025 dengan data sebagai berikut:

DESAIN EKSTERIOR KAMPUNG DARLING (SADAR LINGKUNGAN) DARI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DENGAN MEMANFAATKAN BOTOL BEKAS (ECOBRICK) DALAM KEGIATAN KKN MBKM DI RT 11 KELURAHAN SURABAYA KOTA BENGKULU

Nurul Fauziah, Asiyah, Sheny Nur Umairoh, Siti Huril'in, Fariza Darmanasri, Shinta Lapi Sari, Ria Amalia

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Begkulu

Menerima ARTIKEL LENGKAP sekarang sudah selesai Tahap Review dana akan diteruskan pada PROSES PRODUCTION dan akan untuk DITERBITKAN di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara dan akan dipublikasikan. Kami berterima kasih banyak atas partisipasi Anda dan sekali lagi mengucapkan selamat atas pencapaian anda, di:

EDISI 6 *CAL FOR PAPER* Volume 6 Nomor 2 2025
Indonesia, 20 Mei 2025

Editor In Chief

Fricles A. Sianturi, M.Kom
NIDN. 0126099101

Indeks by : Journal Stories, Index Copernicus, CiteFactor, Google, Dimensions, Sinta

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol.00 No.00, bulan Tahun, *pp 1-8*

DESAIN EKSTERIOR KAMPUNG DARLING (SADAR LINGKUNGAN) DARI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DENGAN MEMANFAATKAN BOTOL BEKAS (ECOBRICK) DALAM KEGIATAN KKN MBKM DI RT 11 KELURAHAN SURABAYA KOTA BENGKULU

[1] Nurul Fauziah11*, [2] Asiyah 2, [3] Sheny Nur Umairoh3, [4] Siti Huril'in4, [5] Fariza Darmanasri5, [6]Shinta Lapi Sari6, [7] Ria Amalia7

[1]Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email Corresponding: nurulf@mail.uinfasbengkulu.ac.id, asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, shenynurumairoh@gmail.com, sitihurilin@gmail.com, fdarmanasri@gmail.com, shintaalapisari@gmail.com, amaliaria12345@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL (10PT)

Kata Kunci:
Ecobrick
Sampah Anorganik
Pengelolaan Sampah

ABSTRAK (10PT)

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini mengambil lokasi strategis di tengah komunitas warga RT 11, Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Kelurahan ini memiliki karakteristik geografis yang unik karena kedekatannya dengan aliran sungai, sebuah fitur yang sayangnya juga menjadikannya rentan terhadap permasalahan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah. Di antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap degradasi ekosistem di wilayah ini, sampah plastik menonjol sebagai isu krusial. Penggunaan material plastik yang pervasif dalam berbagai aspek kehidupan modern telah menyebabkan timbulan sampah plastik yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menciptakan tantangan yang kompleks dan berkelanjutan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Menyadari urgensi permasalahan ini, tim KKN MBKM berinisiatif untuk mengimplementasikan solusi yang sederhana namun berpotensi memberikan dampak signifikan: ecobrick. Tujuan utama dari kegiatan ini bukanlah untuk menghilangkan sampah plastik secara instan, melainkan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengubah perspektif terhadap limbah plastik. Melalui metode ecobrick, sampah plastik yang dulunya dianggap sebagai masalah diubah menjadi sumber daya yang berharga. Proses pembuatan ecobrick memungkinkan pendaurulangan sampah plastik secara kreatif, mengolahnya menjadi material konstruksi yang memiliki nilai guna praktis dan bahkan potensi nilai jual. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penanganan sampah, tetapi juga pada upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi sederhana.

ABSTRACT

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol.00 No.00, bulan Tahun, pp 1-8

Keywords:
ecobricks
inorganic waste
waste management

This Community Service Program (KKN) under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) initiative is strategically located within the community of Neighborhood Association (RT) 11, Surabaya Subdistrict, Bengkulu City. This subdistrict possesses a unique geographical characteristic due to its proximity to a river, a feature that unfortunately also makes it vulnerable to environmental issues, particularly those related to waste management. Among the various factors contributing to the degradation of the ecosystem in this area, plastic waste stands out as a crucial concern. The pervasive use of plastic materials in numerous aspects of modern life has led to a continuous increase in plastic waste generation year after year, creating complex and ongoing challenges in environmental preservation efforts.

Recognizing the urgency of this problem, the KKN MBKM team has taken the initiative to implement a simple yet potentially impactful solution: ecobricks. The primary objective of this activity is not to eliminate plastic waste instantly, but rather to empower the community in changing their perspective towards plastic waste. Through the ecobrick method, plastic waste, which was once considered a problem, is transformed into a valuable resource. The ecobrick-making process allows for the creative recycling of plastic waste, processing it into a construction material with practical utility and even potential commercial value. Thus, this activity not only focuses on waste management but also on efforts to raise environmental awareness and empower the community economically through simple innovation.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kesadaran terhadap perlunya menjaga lingkungan semakin mendesak. Optimalisasi sadar lingkungan menjadi esensi penting untuk mengatasi tantangan ekologis yang dihadapi oleh dunia. Salah satu pendekatan yang sangat efektif adalah melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah yang tepat. Dengan mengajak individu untuk secara konsisten mempraktikkan kegiatan berkelanjutan, serta memberikan fasilitas yang memudahkan pengelolaan sampah, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari (E. S. Geller (1995).

Sampah plastik merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor penyumbang kerusakan ekosistem di lingkungan. Data menunjukkan bahwa jumlah sampah plastik di Indonesia, yaitu sekitar 7,2 juta ton per tahun, belum termasuk dengan jumlah sampah yang tertimbun dan tersebar di seluruh Indonesia (Adharsyah, 2019). Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan saat ini sangat rendah. Masyarakat tak acuh dengan limbah plastik yang ada disekitarnya. Indonesia berada pada peringkat kedua setelah penghasil sampah plastik ke laut mencapai 187,2 juta ton setelah China 262,9 juta ton (Wahyuni, 2016). Bentuk kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik perlu penegasan yang lebih mendalam mengingat jumlah sampah plastik yang semakin meningkat karena plastik banyak digunakan dalam kehidupan seharihari masyarakat. Purwaningrum (2016) menyebutkan bahwa 60-70% komposisi sampah dari aktivitas manusia adalah sampah organik dan sisanya sampah non organik sebesar 30-40%, dimana sebesar 14% dari komposisi sampah non organik merupakan sampah plastik.

Sebagian besar penanganan sampah yang mereka lakukan berupa tindakan pengumpulan dan mendaur ulang sampah plastik yang dihasilkan oleh masyarakat. Artinya mereka melakukan penanganan sampah setelah sampah tersebut sudah terbentuk atau dengan kata lain penangan sampah terjadi di arah hilir. Sangat sedikit yang melakukan penanganan sampah plastik dari arah hulu, yaitu mencegah terbentuknya sampah plastik itu sendiri dengan cara mengurangi penggunaan produk plastik atau produk yang mengandung bahan baku plastik. Mencegah atau mengurangi penggunaan produk plastik atau produk yang mengandung bahan baku plastik jauh lebih sulit karena menyangkut perubahan perilaku masyarakat. Merubah perilaku masyarakat tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang singkat karena berhubungan dengan perubahan kebiasaan. Usaha mengubah perilaku harus dilakukan secara konsisten terus menerus tanpa jeda sama sekali, sehingga memerlukan sumber daya yang besar. Oleh karena itu, jarang yang mau untuk melakukannya.

Pengoptimalisasian sadar lingkungan melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah mencakup beberapa aspek penting (Setiorini, Indah Lestari. 2018). Pertama, pembiasaan menciptakan kebiasaan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Dengan mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk secara aktif memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kita dapat membentuk pola perilaku yang lebih ramah lingkungan . Kedua, pembuatan tempat sampah yang strategis dan nyaman sangat penting. Tempat sampah yang tersebar dengan baik, mudah diakses, dan dilengkapi dengan informasi entang pengelolaan sampah yang benar dapat memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks ini, penelitian tentang psikologi perilaku manusia, pendidikan lingkungan, dan desain tempat sampah yang inovatif memainkan peran krusial. Dengan menggabungkan pengetahuan ini, kita dapat menciptakan pendekatan yang holistik untuk mengoptimalkan kesadaran lingkungan melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah. Melalui langkah-langkah ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi (E. S Iyer and R. K. Kashyap, (2019).

Saat ini, masyarakat sangat sulit untuk terlepas dari sampah berbahan plastik, bahkan hampir setiap hari memakai sesuatu berbahan plastic dan setelah dipakai lalu dibuang (Dewi dan Raharjo 2019). Setiap daerah yang terdapat kegiatan atau aktivitas pun akan berpotensi menghasilkan sejumlah sampah, baik di rumah, perkantoran, kantin, swalayan maupun tempat umum lainnya. Apabila pembuangan sampah tidak dapat dikelola dengan semestinya, maka akan menimbulkan masalah besar yaitu jumlah sampah akan semakin bertambah sehingga lahan akumulasi maupun penyisihan sampah semakin berkurang dan pada akhirnya kawasan terbuka akan mengalami pencemaran tanah serta berdampak pada saluran air tanah (Hasibuan 2016; Tonga dkk. 2021).

Jenis sampah yang dibagi menjadi dua yaitu sampah organik yang berasal dari makhluk hidup dan sampah anorganik atau nonorganik yang tidak berasal dari makhluk hidup (Harahap dkk. 2021; Walter 2016). Sampah anorganik atau nonorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk serta sulit untuk terurai, misalnya plastik mainan, kertas, kaca, botol plastik, gelas minuman, kaleng (Mahmashony Harimurti dkk. 2020).

Secara umum pola penanganan sampah di RT 11 kelurahan Surabaya kota Bengkulu masih konvensional yang hanya melalui tahapan paling sederhana, yaitu (3K) kekumpul, keangkut, dan kebuang/kebakar. Pola penanganan ini berlangsung dan menjadi kebiasaan masyarakat luas. Pola pengelolaan sampah ini berjalan karena dilandasi pola pikir masyarakat yang menganggap sampah merupakan sesuatu yang tidak bernilai guna. Oleh karena itu, dengan adanya pelatihan pembuatan ecobrick pada masyarakat di Rt 11 Keluarahan Surabaya Kota Bengkulu diharapkan menimbulkan kesadaran untuk mengolah sampah botol plastik dan sampah plastik rumah tangga yang banyak ditemukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan menambah sumber penghasilan baru dari pembuatan ecobrick ini.

Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras, botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana, menara, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana bahkan rumah.Inovasi dari ecobrick tersebut menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang melibatkan sampah plastik. Dari pada sampah plastik harus dibakar atau dibuang begitu saja, ada manfaatnya jika sampah plastik tersebut dapat dijadikan barang tepat guna seperti ecobrick.

Botol bekas berbahan plastik merupakan sampah anorganik yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Umumnya, kemasan botol berbahan plastik bekas tersebut disarankan dalam penggunaan sekali pakai. Hal ini disebabkan adanya dampak negatif terhadap kesehatan dalam kurun waktu yang cukup lama jika botol tersebut digunakan berulangulang. Oleh karena itu, perlu sejak dini menanamkan kesadaran untuk mengelola dan mendaur ulang barang bekas kepada generasi muda. Upaya ini dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

II. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah sisdamas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Tujuannya adalah mengidentifikasi permasalahan di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih peka terhadap perubahan dan semangat kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode diskusi dan praktik (learning by doing), gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkaitan dengan teknik pembuatan ecobrick

Keberhasilan kegiatan diukur melalui analisis tanggapan dan umpan balik dari masyarakat, serta melibatkan mereka dalam kerja bakti di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Selain itu, ada diskusi interaktif dengan masyrakat dan Pratik keterampilan dengan ecobrick

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep "Desain Eksterior Kampung Darling (Sadar Lingkungan)" mengimplikasikan sebuah pendekatan holistik terhadap perancangan ruang luar permukiman yang tidak hanya memperhatikan aspek estetika dan fungsionalitas, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Desain eksterior Kampung Darling yang mengintegrasikan pengelolaan sampah berbasis komunitas berfokus pada harmoni visual dan fungsionalitas lingkungan. Desain ini menekankan penggunaan material lokal dan daur ulang untuk mengurangi jejak ekologis. Ruang terbuka hijau dioptimalkan sebagai area komunal sekaligus zona pengumpulan dan pengolahan sampah organik skala kecil. Estetika kampung diperkuat dengan elemen-elemen yang merefleksikan siklus pengelolaan sampah, seperti taman kompos yang terintegrasi atau instalasi seni dari material daur ulang. Partisipasi warga dalam pengelolaan sampah tercermin dalam desain melalui infrastruktur yang mudah diakses dan dipelihara bersama, menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan kampung.

Desain eksterior Kampung Darling melalui pemanfaatan ecobrick dalam kegiatan KKN merupakan implementasi dari berbagai teori yang saling terkait. Inisiatif ini mencerminkan prinsip desain berkelanjutan, memberdayakan masyarakat untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya (ekologi manusia), menerapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, berpotensi mentransformasi sosial melalui contoh praktik baik, dan tetap memperhatikan aspek estetika lingkungan. Kegiatan KKN menjadi wadah yang strategis untuk mengaplikasikan teori-teori ini dalam konteks nyata dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Guna mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka program diselenggarakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan sampah botol di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu. Pelaksanaan Pratik langsung ecobrick melalui beberapa pendekatan :

a. Sosialisasi Program

Setelah melalui tahapan persiapan yang matang dan terstruktur, langkah krusial berikutnya dalam implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di RT 11, Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu adalah pelaksanaan sosialisasi program. Sosialisasi ini dirancang sebagai jembatan penghubung antara inisiatif mahasiswa dengan partisipasi aktif masyarakat setempat, memastikan pemahaman yang mendalam dan dukungan penuh terhadap tujuan dan mekanisme kegiatan yang akan dijalankan. Momentum sosialisasi ini ditandai dengan diadakannya pertemuan formal dan interaktif yang melibatkan secara langsung warga RT 11 di lingkungan Kelurahan Surabaya. Pemilihan lokasi pertemuan yang familiar dan mudah diakses oleh warga menjadi prioritas, menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dan pertukaran informasi.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi secara menyeluruh, tim KKN MBKM telah mengambil langkah proaktif dengan melakukan serangkaian koordinasi intensif dengan tokoh kunci masyarakat. Langkah awal yang esensial adalah menjalin komunikasi dan membangun hubungan baik dengan Ketua RT setempat. Ketua RT sebagai representasi formal dan informal dari warga memiliki peran sentral dalam memfasilitasi komunikasi, mobilisasi, dan penerimaan program di tingkat komunitas. Melalui pertemuan awal ini, tim KKN MBKM menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, menguraikan secara garis besar ide program ecobrick sebagai solusi inovatif terhadap permasalahan sampah plastik, dan yang terpenting, mendengarkan aspirasi serta pandangan dari Ketua RT mengenai kondisi lingkungan dan tantangan pengelolaan sampah yang dihadapi oleh warga.

Selain berkoordinasi dengan Ketua RT, tim juga aktif melibatkan beberapa tokoh masyarakat dan individu yang dianggap berpengaruh serta memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan di RT 11. Keterlibatan tokoh-tokoh ini sejak tahap awal perencanaan dan koordinasi diharapkan dapat memperkuat legitimasi program dan memperluas jangkauan informasi kepada seluruh lapisan masyarakat. Diskusi dengan tokoh masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan persetujuan formal, tetapi juga untuk menggali wawasan lokal mengenai praktik pengelolaan sampah yang sudah berjalan, potensi kendala yang mungkin timbul, serta peluang untuk mengintegrasikan program ecobrick dengan kearifan lokal yang ada.

Tujuan utama dari serangkaian koordinasi awal ini adalah untuk melaksanakan observasi mendalam terhadap keadaan dan kondisi pengelolaan sampah secara riil di lingkungan RT 11, Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Observasi ini bukan hanya sekadar pengamatan visual, tetapi juga melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui diskusi informal dengan warga, peninjauan langsung ke lokasi-lokasi penampungan sampah, serta pemahaman terhadap siklus dan jenis sampah yang dominan di wilayah tersebut. Hasil observasi ini menjadi landasan penting bagi tim KKN MBKM untuk menyesuaikan pendekatan sosialisasi, merancang materi edukasi yang relevan dengan konteks lokal, dan memastikan bahwa program ecobrick yang ditawarkan benar-benar menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat RT 11. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi lapangan, tim KKN MBKM dapat menyusun strategi sosialisasi yang efektif, membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dari warga, serta meningkatkan potensi keberhasilan jangka panjang dari program ecobrick ini dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Kelurahan Surabaya.

b. Penyampaian Materi

Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN MBKM ini dirancang secara sistematis, diawali dengan sesi kajian atau ceramah yang dibawakan oleh perwakilan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendasar mengenai urgensi kesadaran terhadap isu sampah di kalangan masyarakat RT 11, Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Metode ceramah dipilih sebagai langkah awal yang efektif untuk menyampaikan informasi secara lisan dari para informan, yaitu anggota tim mahasiswa KKN, kepada khalayak sasaran. Dalam penyampaian materi ceramah, ditekankan beberapa poin krusial, salah satunya adalah konsep tanggung jawab manusia sebagai bagian dari ekosistem yang lebih luas. Materi ini menggali lebih dalam mengenai kewajiban moral setiap individu untuk saling menjaga dan menghormati sesama makhluk hidup, menyoroti keterkaitan antara kesejahteraan manusia dan kelestarian alam.

Lebih lanjut, ceramah ini juga mengaitkan isu kesadaran lingkungan dengan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Konsep ini memberikan landasan teologis dan filosofis yang kuat, menekankan bahwa manusia memiliki amanah untuk mengelola dan memelihara bumi dengan sebaik-baiknya, bukan mengeksploitasinya secara berlebihan. Pemahaman ini dianggap sangat relevan sebagai fondasi awal untuk membangun kesadaran lingkungan dan kesadaran terhadap permasalahan sampah. Dengan memahami posisi dan tanggung jawabnya dalam tatanan alam semesta, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk berperilaku ramah lingkungan dan mengambil tindakan nyata dalam pengelolaan sampah.

Kegiatan pelatihan pembuatan ecobrick sendiri dilaksanakan di lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh warga, yaitu di balai desa RT 11, Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu. Pemilihan balai desa sebagai tempat pelaksanaan bertujuan untuk menciptakan suasana yang familiar dan nyaman bagi partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat. Dengan demikian, diharapkan proses penyampaian informasi dan transfer keterampilan mengenai pembuatan ecobrick dapat berjalan secara efektif dan partisipatif, membuka jalan bagi implementasi solusi ecobrick sebagai upaya kolektif dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di lingkungan sekitar.

c. Praktik Ecobric

1. Inovasi Sederhana untuk Mengatasi Krisis Sampah Plastik

Di tengah tantangan global yang semakin mendesak terkait pengelolaan sampah plastik, muncul berbagai inovasi yang berupaya mencari solusi efektif dan berkelanjutan. Salah satu inovasi yang menarik perhatian karena kesederhanaan, kemudahan implementasi, serta dampaknya yang signifikan adalah ecobrick. Ecobrick bukan sekadar cara untuk menyingkirkan sampah plastik, melainkan sebuah teknologi transisi yang memberdayakan setiap individu untuk berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif plastik terhadap lingkungan.

Secara definisi, ecobrick adalah sebuah blok bangunan yang terbuat dari botol plastik bekas yang diisi padat dengan berbagai jenis sampah plastik non-organik hingga mencapai kekerasan dan kepadatan tertentu. Konsep ini tergolong sebagai teknologi transisi karena tidak menghilangkan produksi plastik, namun memberikan solusi praktis dan jangka panjang untuk mengelola sampah plastik yang sudah ada dan mencegahnya mencemari lingkungan lebih lanjut. Keunggulan utama dari ecobrick terletak pada sifatnya yang sederhana, tidak memerlukan modal besar, berteknologi rendah, dan dapat dipraktikkan oleh siapa saja, tanpa memerlukan keahlian khusus.

2. Mekanisme Kerja Ecobrick dalam Menanggulangi Sampah Plastik

Permasalahan utama dengan sampah plastik adalah sifatnya yang sulit terurai secara alami. Di lingkungan, plastik dapat terfragmentasi menjadi mikroplastik yang berbahaya bagi ekosistem dan kesehatan manusia. Ecobrick hadir sebagai solusi preventif dengan cara "mengamankan" sampah plastik di dalam botol. Proses pemadatan sampah plastik di dalam botol secara signifikan mengurangi potensi degradasi plastik menjadi racun dan mikroplastik yang dapat mencemari tanah, air, dan udara. Dengan kata lain, ecobrick berfungsi sebagai kapsul yang mengisolasi sampah plastik, mencegahnya berinteraksi langsung dengan lingkungan dan melepaskan zat-zat berbahaya.

Lebih dari sekadar wadah sampah, ecobrick dirancang untuk memiliki nilai guna sebagai material konstruksi alternatif. Kepadatan dan kekerasan ecobrick yang optimal menjadikannya berpotensi menggantikan fungsi bata konvensional dalam berbagai aplikasi bangunan non-struktural. Ide dasar di balik ini adalah mengubah limbah yang semula tidak bernilai menjadi sumber daya yang bermanfaat, sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular.

3. Proses Pembuatan Ecobrick: Langkah Demi Langkah

Proses pembuatan ecobrick relatif sederhana dan dapat dilakukan dengan peralatan dan bahan yang mudah ditemukan:

1. Menyiapkan Alat dan Bahan

Langkah awal adalah mengumpulkan botol plastik bekas (sejenis dan berukuran seragam lebih baik untuk aplikasi konstruksi) dan berbagai jenis sampah plastik non-organik seperti kemasan makanan ringan, kantong plastik, sedotan, dan lain-lain. Selain itu, siapkan alat bantu seperti gunting atau cutter untuk memotong sampah, tongkat kayu atau bambu yang kuat untuk memadatkan, dan timbangan (opsional, untuk memastikan kepadatan yang optimal).

Gambar 1. Pengumpulan Sampah

2. Mencuci Sampah Anorganik

Sampah plastik yang telah dikumpulkan perlu dicuci bersih menggunakan air dan sabun untuk menghilangkan sisa-sisa makanan, kotoran, atau kontaminan lainnya. Proses pencucian ini penting untuk mencegah timbulnya bau tidak sedap dan memastikan ecobrick yang dihasilkan lebih higienis dan tahan lama.

Gambar 2. Membersihkan Botol Plastik

3. Mengeringkan Sampah Anorganik

Setelah dicuci, sampah plastik harus dikeringkan secara menyeluruh. Kelembaban yang tersisa pada sampah dapat memicu pertumbuhan jamur atau bakteri di dalam ecobrick, yang dapat mengurangi kualitas dan daya tahannya. Proses pengeringan dapat dilakukan dengan menjemur sampah di bawah sinar matahari atau mengangin-anginkannya di tempat yang kering.

4. Memotong Sampah Anorganik

Sampah plastik yang berukuran besar perlu dipotong menjadi bagian-bagian yang lebih kecil menggunakan gunting atau cutter. Ukuran potongan yang ideal adalah kecil dan fleksibel, sehingga mudah dimasukkan dan dipadatkan di dalam botol.

5. Memasukkan Sampah Anorganik ke Botol Plastik

Langkah selanjutnya adalah memasukkan potongan-potongan sampah plastik ke dalam botol plastik secara bertahap. Penting untuk menggunakan botol plastik yang sejenis dan memiliki ukuran yang relatif sama jika ecobrick akan digunakan untuk tujuan konstruksi, agar bangunan yang dihasilkan lebih stabil dan seragam.

Gambar 3. Memasukkan Sampah Anorganik ke Botol Plastik

6. Memadatkan Sampah Anorganik

Setelah sejumlah sampah dimasukkan ke dalam botol, gunakan tongkat kayu atau bambu untuk memadatkan sampah tersebut. Proses pemadatan harus dilakukan secara perlahan namun kuat, menumbuk sampah hingga benar-benar padat dan tidak ada ruang udara yang tersisa di dalam botol. Kepadatan yang optimal adalah kunci kekuatan dan ketahanan ecobrick. Beberapa panduan menyarankan berat minimal ecobrick berdasarkan ukuran botol untuk memastikan kepadatan yang memadai.

7. Menutup Botol Plastik

Setelah botol terasa penuh, padat, dan keras, langkah terakhir adalah menutup botol plastik dengan rapat. Ecobrick yang baik akan terasa solid dan tidak mudah penyok ketika ditekan.

8. Penggunaan Ecobrick

Ecobrick yang telah selesai dibuat dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Untuk penggunaan jangka pendek, beberapa ecobrick dapat dirangkai

menggunakan tali, kawat, atau perekat lain untuk membuat perabot sederhana seperti meja kecil, kursi, alas duduk, bahkan instalasi seni. Kreativitas dalam merangkai ecobrick sangatlah luas.

Gambar 4. Hasil dari pemanfaatan sampah (Ecobrik)

4. Potensi Aplikasi Jangka Panjang Ecobrick sebagai Material Konstruksi

Potensi jangka panjang ecobrick terletak pada kemampuannya sebagai material konstruksi alternatif. Meskipun tidak dirancang untuk aplikasi struktural yang menanggung beban berat (seperti dinding penopang utama bangunan bertingkat), ecobrick dapat digunakan untuk membangun dinding non-struktural, taman vertikal, pagar, pengisi fondasi, dan elemen lanskap lainnya. Beberapa komunitas bahkan telah berhasil membangun bangunan sederhana seperti saung, bangku taman permanen, dan struktur outdoor lainnya menggunakan ecobrick yang diikat dengan campuran semen atau bahan pengikat alami. Keuntungan menggunakan ecobrick sebagai material konstruksi antara lain:

- Mengurangi volume sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) atau mencemari lingkungan.
- Bahan baku utama (botol plastik bekas dan sampah plastik) umumnya tersedia secara gratis.
- Dapat diproduksi di mana saja oleh masyarakat setempat, mengurangi ketergantungan pada material konstruksi konvensional yang mungkin memerlukan transportasi jarak jauh.
- Plastik memiliki sifat isolasi termal yang baik, sehingga bangunan yang menggunakan ecobrick dapat memiliki suhu yang lebih stabil.
- Ecobrick yang dibuat dengan benar memiliki kepadatan yang tinggi dan tahan terhadap berbagai kondisi cuaca.

5. Dampak Sosial dan Lingkungan dari Gerakan Ecobrick

Gerakan ecobrick tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah sampah plastik, tetapi juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif:

- Proses pembuatan ecobrick secara langsung melibatkan masyarakat dalam isu sampah plastik dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.
- Ecobrick adalah keterampilan yang mudah dipelajari dan dipraktikkan oleh semua orang, memberdayakan individu untuk mengambil tindakan nyata dalam mengatasi masalah lingkungan di komunitas mereka.

- Dengan mengalihkan sampah plastik ke dalam ecobrick, volume sampah yang masuk ke TPA dapat berkurang secara signifikan, memperpanjang usia pakai TPA dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.
- Ecobrick dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat jika diolah menjadi produk-produk fungsional atau material konstruksi yang memiliki nilai jual.
- Aplikasi ecobrick dalam pembuatan taman vertikal dan elemen lanskap dapat membantu menciptakan ruang hijau di lingkungan perkotaan.

6. Tantangan dan Pengembangan Lebih Lanjut

Meskipun memiliki banyak potensi, implementasi ecobrick secara luas juga menghadapi beberapa tantangan. Standarisasi kualitas ecobrick, terutama untuk aplikasi konstruksi, masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Penelitian mengenai kekuatan struktural dan daya tahan jangka panjang ecobrick dalam berbagai kondisi iklim juga penting untuk memastikan keamanannya. Selain itu, edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam gerakan ecobrick.

Pengembangan inovasi terkait ecobrick juga terus berlanjut. Beberapa penelitian dan inisiatif mencoba menggabungkan ecobrick dengan material lain untuk meningkatkan kekuatan strukturalnya atau mencari metode pengikatan yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Potensi ecobrick sebagai bagian dari solusi ekonomi sirkular dan pembangunan berkelanjutan terus dieksplorasi.

Ecobrick adalah contoh nyata bagaimana inovasi sederhana dan partisipasi aktif masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang kompleks seperti krisis sampah plastik. Dengan mengubah sampah plastik yang semula dianggap sebagai masalah menjadi sumber daya yang berharga, ecobrick tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, proses pembuatan, dan potensi aplikasinya, diharapkan gerakan ecobrick dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat secara global.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di RT 11, Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu ini adalah tercapainya peningkatan kesadaran yang signifikan di kalangan masyarakat, terutama mengenai urgensi pengelolaan sampah secara komprehensif, baik sampah organik maupun anorganik. Melalui serangkaian metode pelaksanaan yang meliputi edukasi mendalam, sosialisasi yang interaktif, serta penyuluhan yang informatif, kegiatan ini berhasil menanamkan pemahaman mendasar tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, hasil yang terungkap melalui pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar kita menyimpan potensi sumber daya yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Banyaknya barang-barang bekas yang sebelumnya terabaikan ternyata memiliki peluang besar untuk diolah kembali menjadi produk yang tidak hanya berguna secara fungsional, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang potensial.

Dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapan besar tertumpu pada kemampuan masyarakat untuk mengembangkan daya kreativitas mereka secara mandiri. Pemanfaatan kreativitas ini diharapkan dapat mendorong munculnya inisiatif kewirausahaan di tingkat lokal, khususnya dalam mengolah sampah botol plastik menjadi beragam barang yang memiliki nilai guna praktis, bahkan mampu menghasilkan nilai jual yang menarik. Langkah ini tidak hanya berkontribusi

pada pengurangan volume sampah plastik yang mencemari lingkungan, tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat RT 11, Kelurahan Surabaya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak sesaat, namun diharapkan dapat menumbuhkan budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memicu inovasi kreatif di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adharsyah, T. (2019, Juli 21). Sebegini Parah Ternyata Masalah Sampah Plastik di Indonesia. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebeginiparah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia

Geller, E. S. "Acting as If the Environment Was Important: Investigating proEnvironmental Behaviors." Journal of Environmental Psychology 15, no. 1 (1995): 39–48.

Hasibuan, Rosmidah. 2016. "Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Hidup." Jurnal Ilmiah "Advokasi" 04(01):42–52.

Setiorini, Indah Lestari. 2018. "Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan." INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian 2(1):53.

Tonga, Yan, Gede Sutapa, I. Ketut, dan Agung Sudewa. 2021. "PKM Group PKK Village Singapadu Kaler Sukawati District, Gianyar Regency." Community Services Journal (CSJ) 4(1):117–23. doi: 10.22225/csj.4.1.2021.117-123.

Wahyuni, T. (2016). Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar kedua di Dunia. https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277- 112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia